

PENURUNAN KESADARAN MATI BATANG OTAK

dr. Annisa Nurul Arofah, Sp.S, M.Biomed

Kuliah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Blok Trauma
Universitas Muhammadiyah Malang



Kompetensi Dokter

Koma

3B

Mati Batang Otak

2



Skill and Theory Support

Refleks Pupil/ Cahaya

Refleks Gag

Refleks Kornea

GCS

4

Hipoglikemia berat

ICH

Ensefalopati Hipertensi

Ketoasidosis Diabetikum

SAH

Meningitis/Ensefalitis

Hiperglikemi Hiperosmolar Non Ketotik

dll

3B

Tumor Otak

Toksoplasmosis serebral

Lesi Batang Otak

2



Struktur Anatomi Penting

thalamus

diencephalon

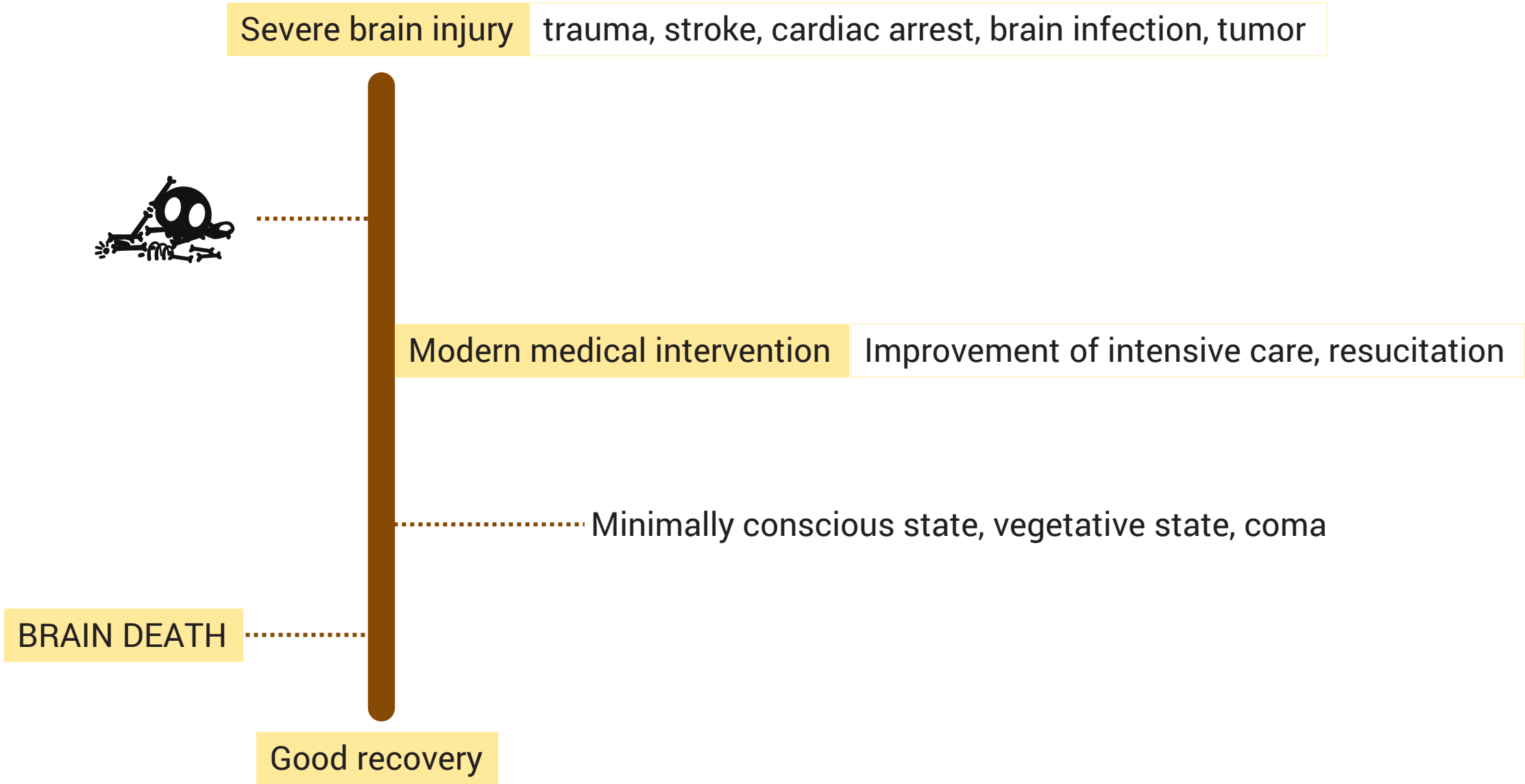
reticular formation/ formatio reticularis/ ARAS

brainstem

striatum

cortex cerebri





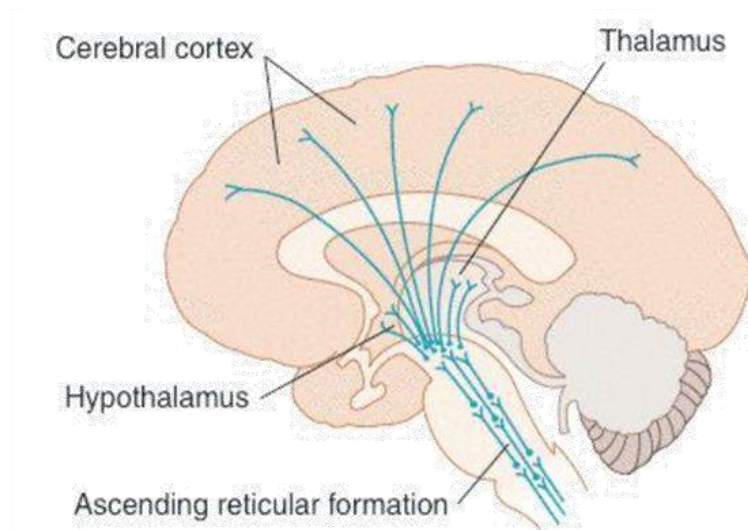
KESADARAN

a state of awareness of self and surroundings

KOMPONEN KESADARAN

TINGKAT KESADARAN

Wakefulness - arousal



ISI KESADARAN

awareness

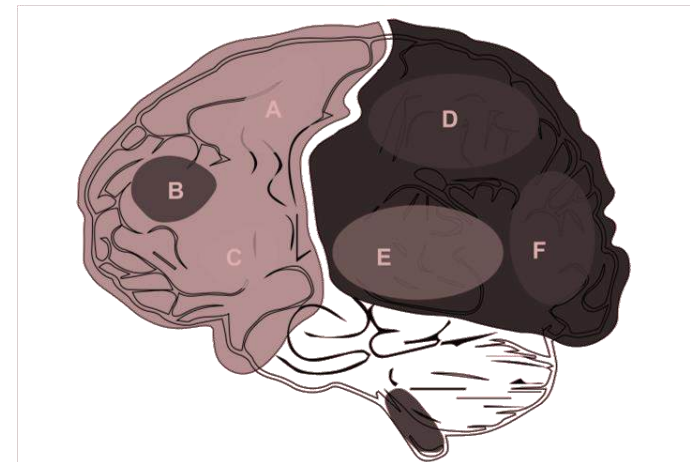
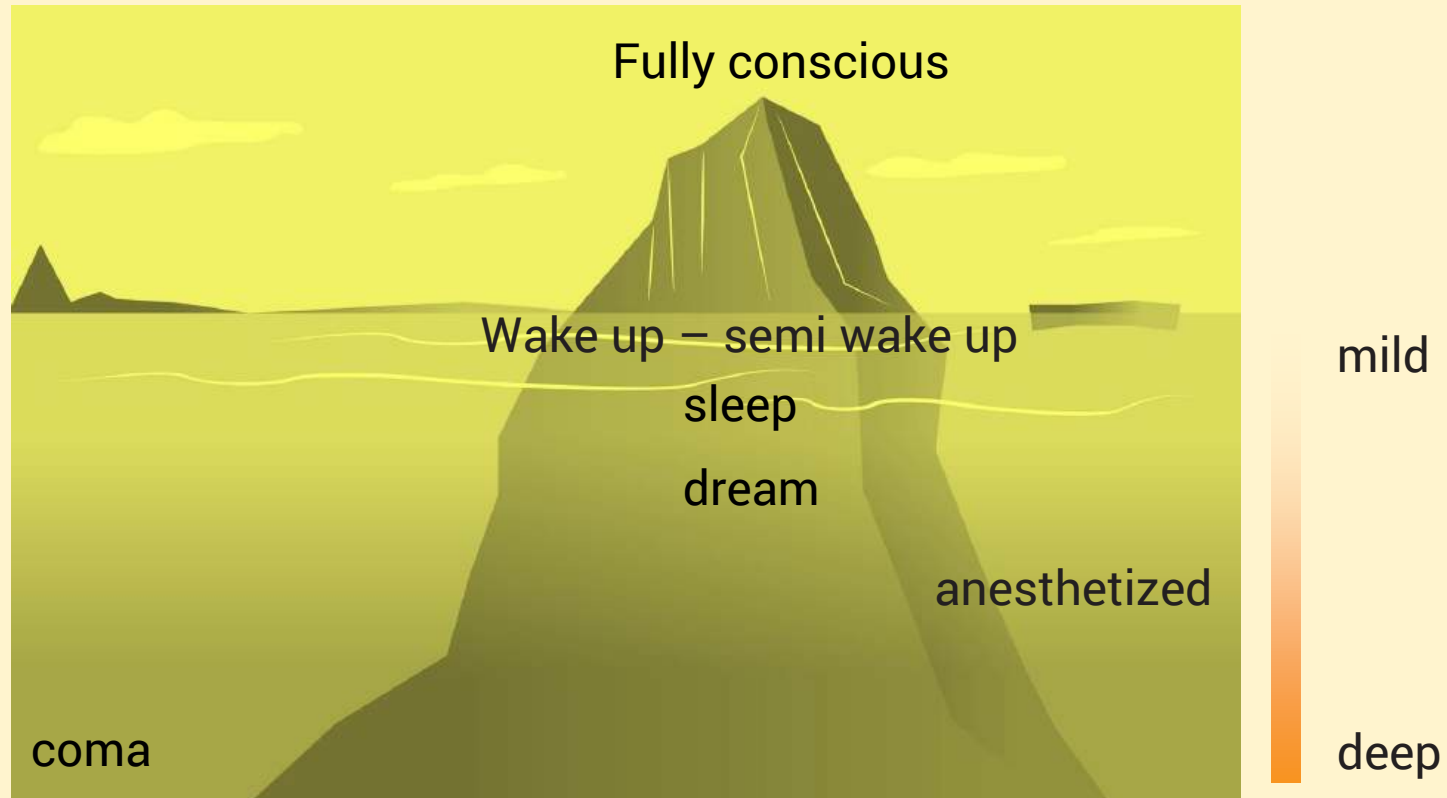


FIGURE 1 | The distribution of the neurobiological basis of consciousness in the brain. **(A)** M1, primary motor cortex. **(B)** Attention or working memory. **(C)** Verbal report (Broca). **(D)** Other content of consciousness. **(E)** Auditory consciousness. **(F)** Visual consciousness.

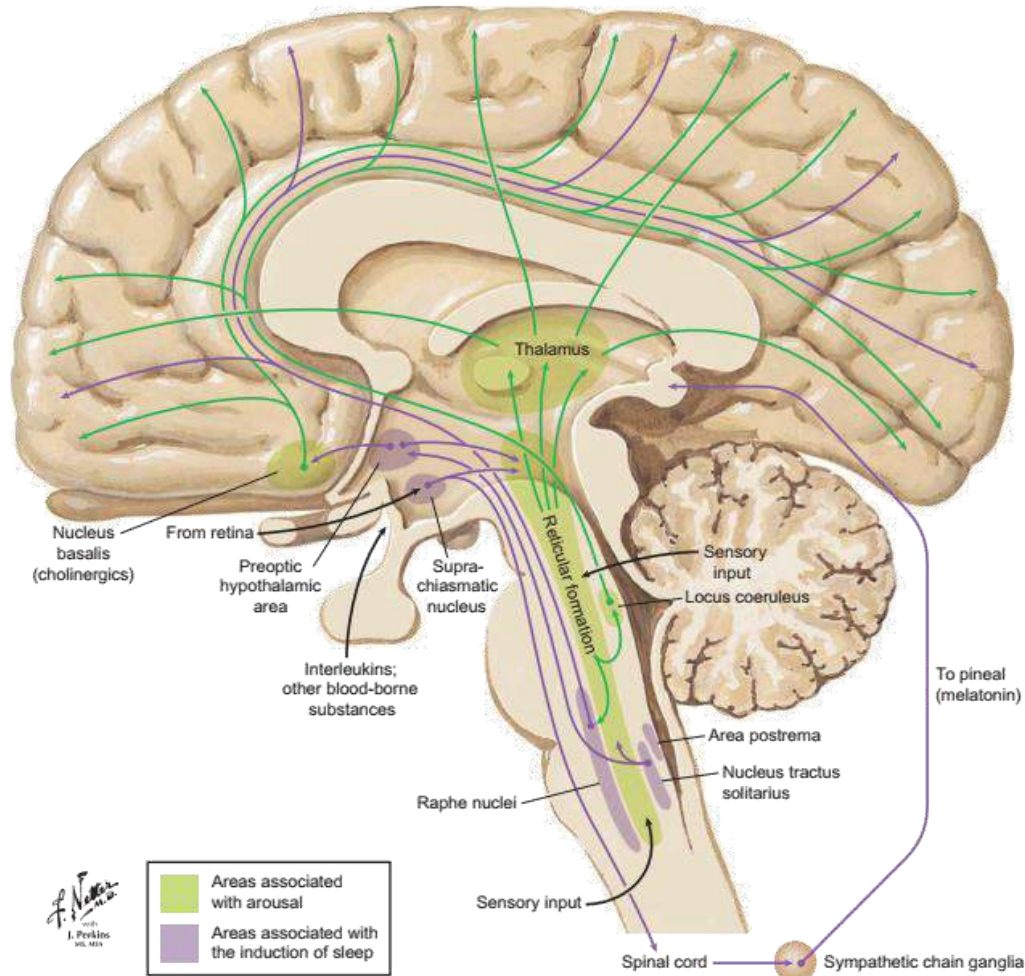


1st step in generation of consciousness: waking up



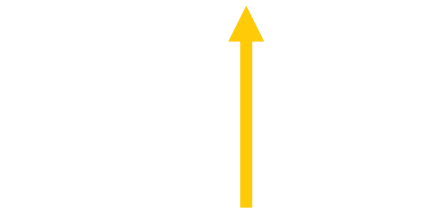
ANATOMI PUSAT KESADARAN

(level of consciousness)

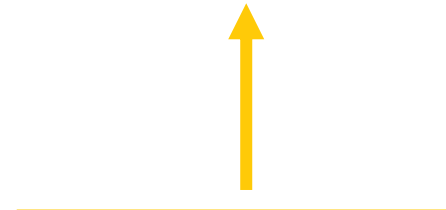


AWARENESS

Hemisfer cerebri

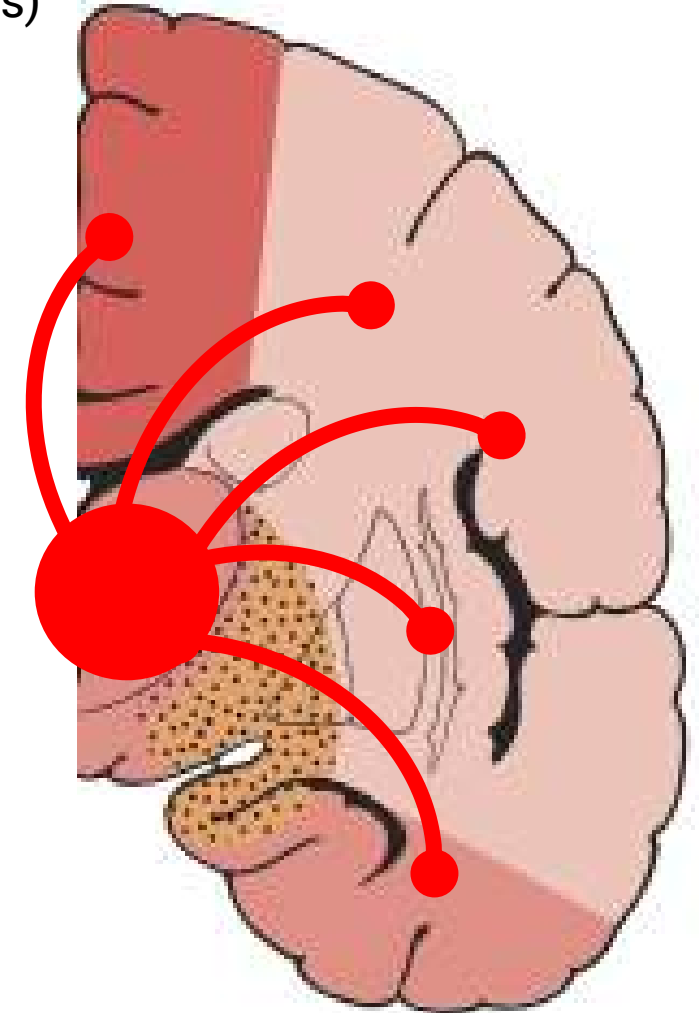


Thalamus

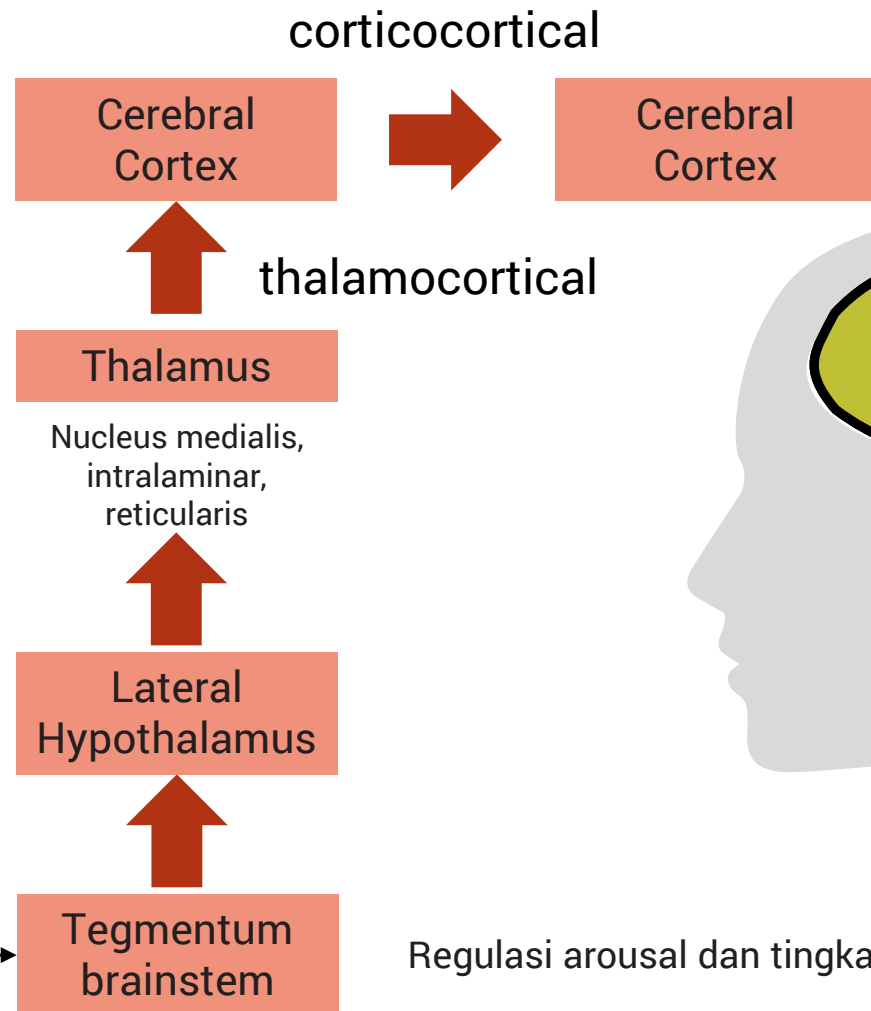
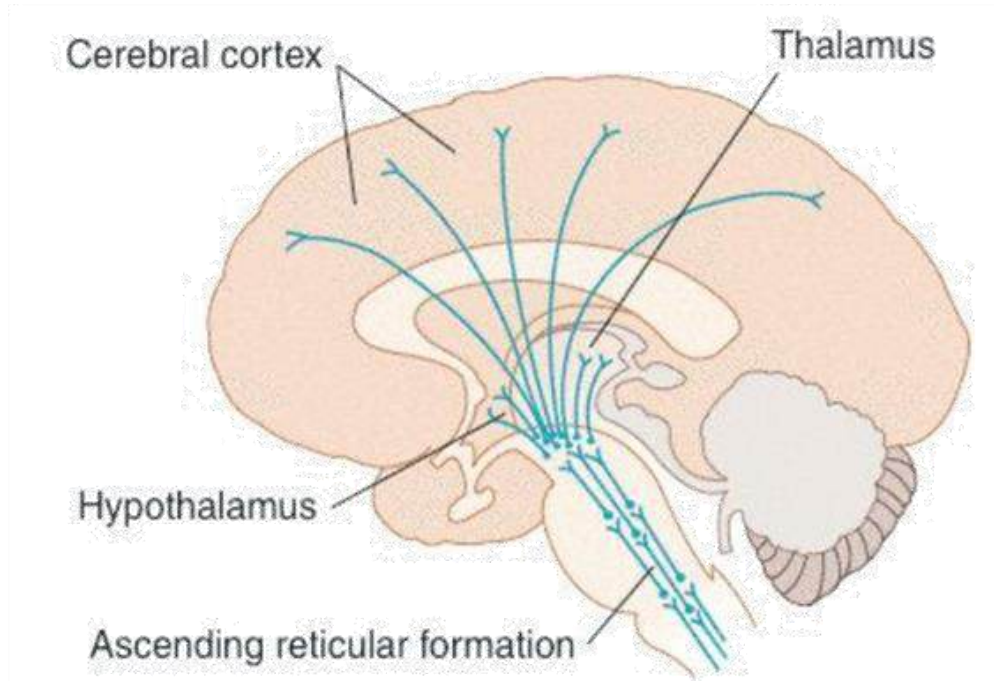


AROUSAL

ARAS



Reticular Formation



Regulasi arousal dan tingkat kesadaran

Somatosensoris
 Auditoris
 Visual
 Visceral sensoris

input

↑ Neurotransmitter **serotonergik/ noradrenergik**



New Hypotheses of consciousness

Struktur yang mempertahankan kondisi tetap bangun (awake)
Nucleus paraventricularis hypothalamus

Struktur yang mengatur (*command center*) kesadaran dan berproyeksi ke prefrontal, frontal dan occipital
Clastrum



Awake
 ≠
 Aware

Task monitoring & reporting
Prefrontal



Reseksi: pasien tetap sadar

Neurological awareness, integrasi informasi sensoris
Posterior cortical thermal region



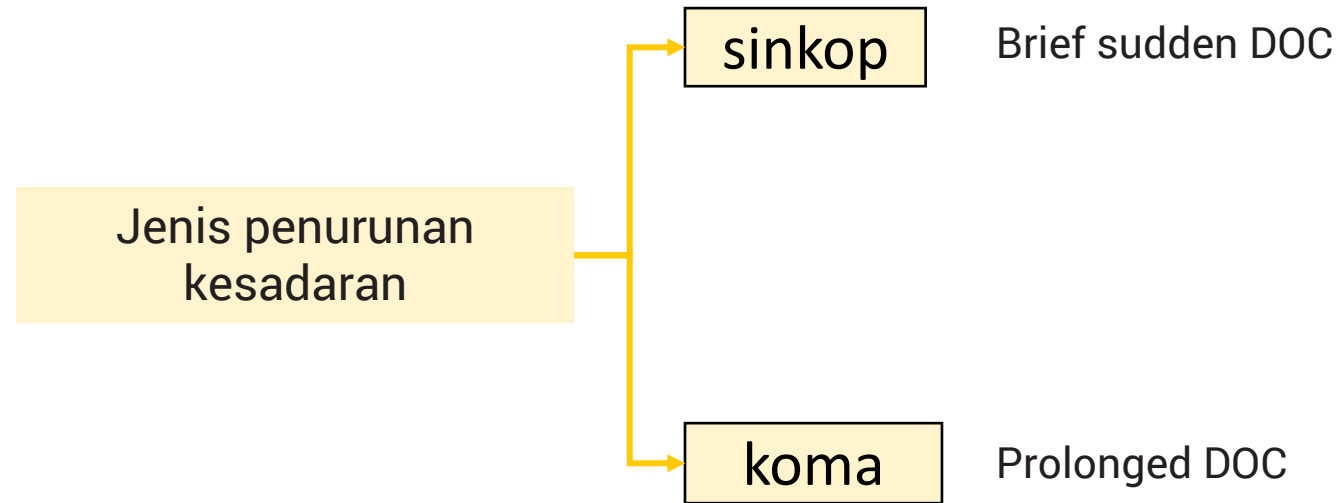
Reseksi: pasien tetap vegetative state



PENURUNAN KESADARAN : ANATOMI



PENURUNAN KESADARAN: **WAKTU**



Patogenesis Penurunan Kesadaran

Lesi struktural langsung

Metabolik

Disfasilitasi menuju neocortex, thalamus, dan striatum

Penurunan massif aktivitas sinaps
eksitatorik pada cortex cerebri

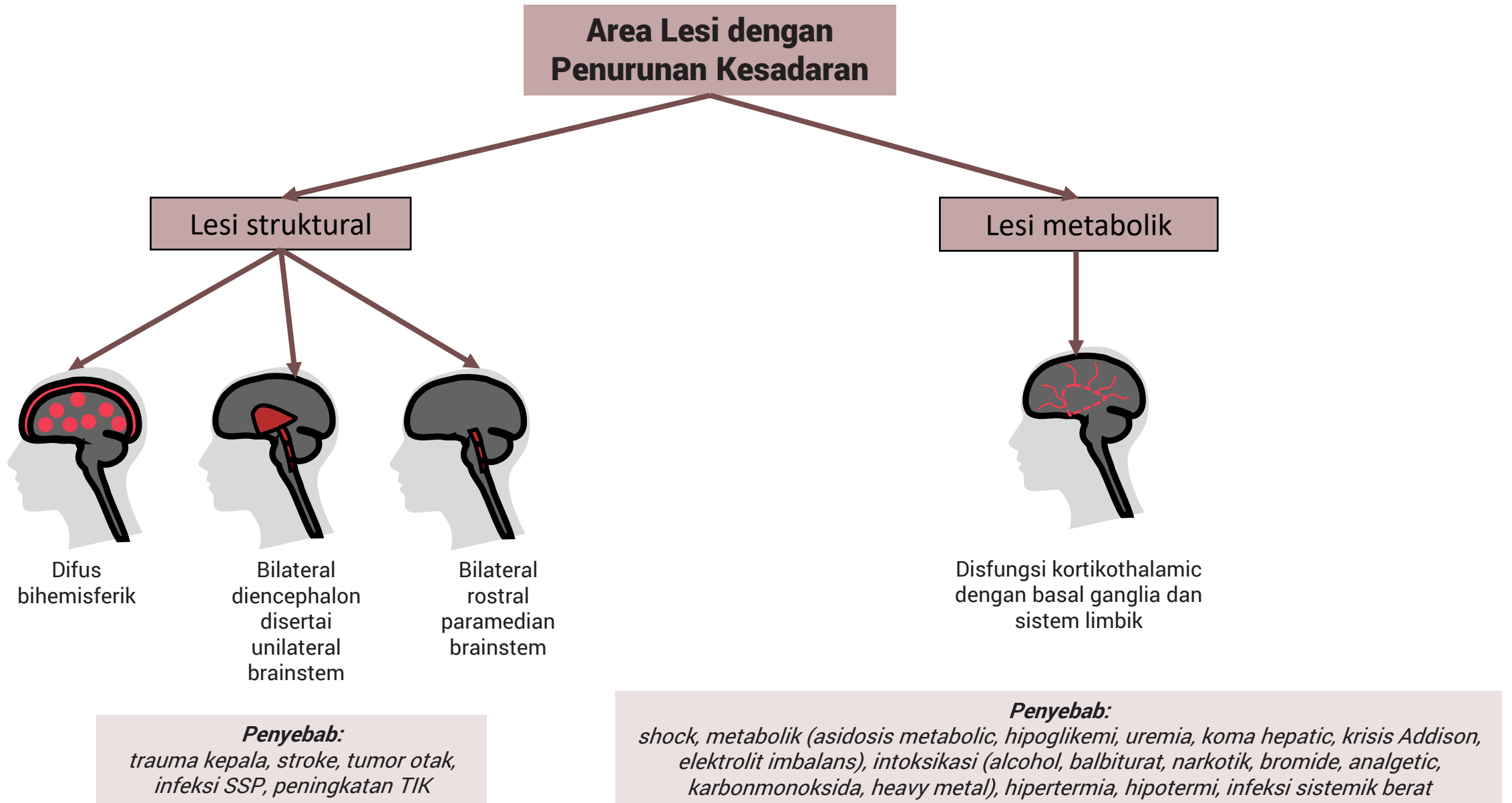
Membran potensial neuron hiperpolarisasi

Potassium leakage current

Disfacilitation

The downregulation of neuronal firing rates due to deafferentation and/or functional withdrawal of excitatory neurotransmission.







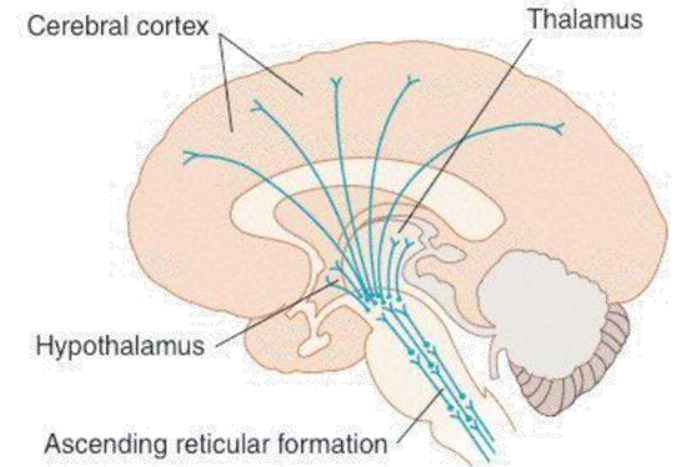
Difus bihemisferik/ neocortex luas



Bilateral diencephalon (central thalamus, striatum) disertai unilateral brainstem

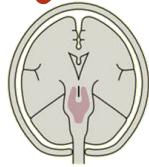


Bilateral rostral paramedian/ tegmentum brainstem

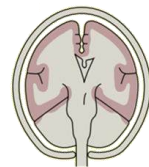


mechanism

Direct lesion



Bilateral SDH/SAH



Compression

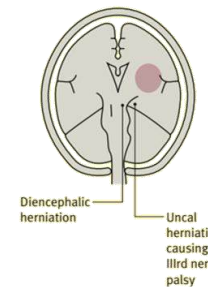
Cerebellar mass

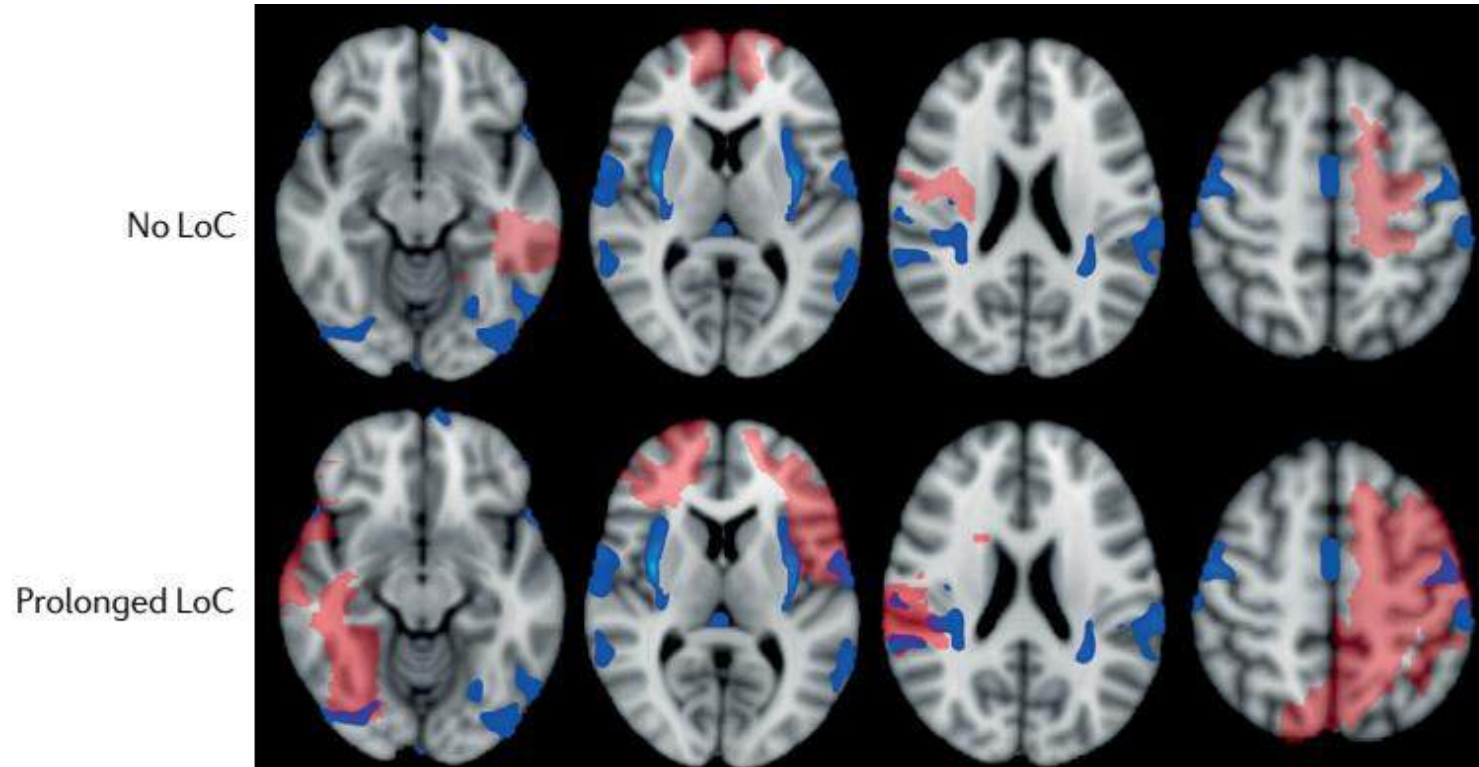
- hydrocephalus obstructive → herniation transtentorial
- Upward herniation
- Direct brainstem compression
- Downward herniation

Seizure spreading

Hemispheric lesion bilateral /large/multiple that cause ARAS dysfunction

- Direct compression contralateral/upper brainstem
- Contralateral ischemia
- Brainstem displacement/vascular torsion
- Small lesion but spreading to contralateral during seizure (convulsive/non convulsive)



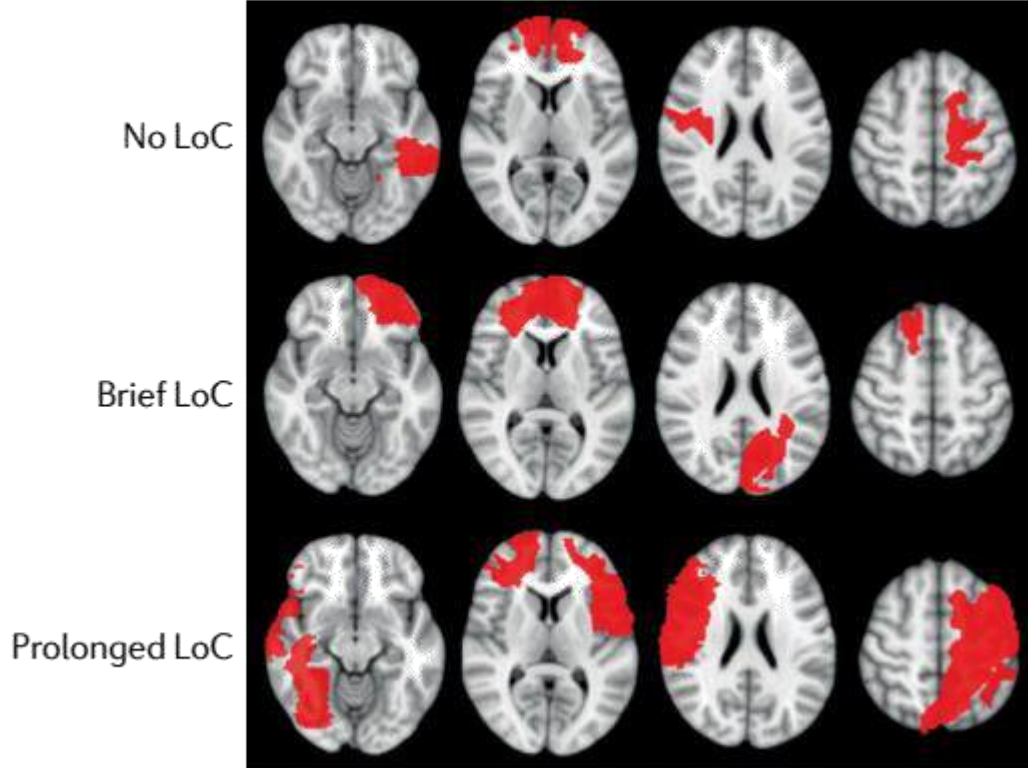


Area yang berwarna biru memiliki jaringan dengan tegmentum meencephalon

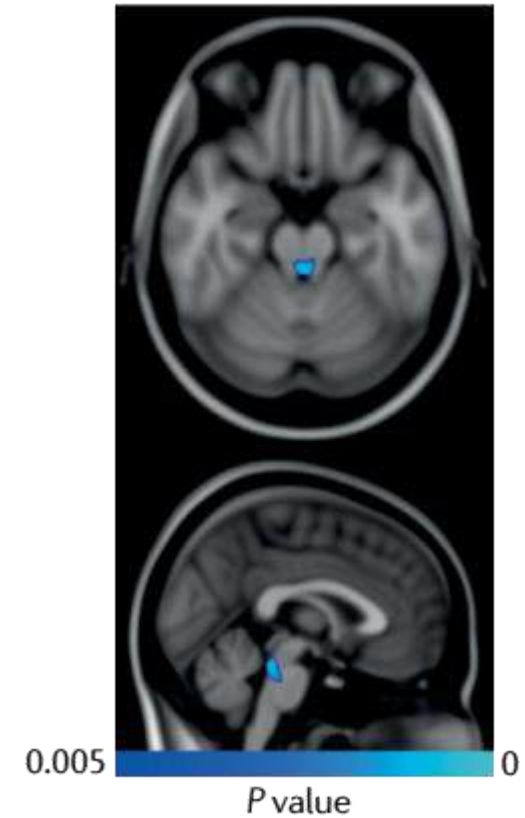
Area lesi (merah) yang berpotongan dengan area biru biasanya disertai penurunan kesadaran



a Lesion mapping



c Association with LoC



Lesi **tegmentum mesencephalon** paling berkorelasi dengan adanya penurunan kesadaran



PENYEBAB TERBANYAK PENURUNAN KESADARAN

 CARDIAC ARREST

 TRAUMATIC BRAIN INJURY

 ISCHEMIC STROKE

 ICH STROKE

ACUTE DOC POST CARDIAC ARREST

Seizures

Cerebral oedema

Metabolic abnormalities

Sedating medications

Evaluasi: The Pittsburg Cardiac Arrest Category Score

TRAUMATIC BRAIN INJURY

Type of injury heterogeny and multifocal

Delayed recovery possible

Prognosis better than HIE post cardiac arrest, stroke

ISCHEMIC STROKE

Cerebral oedema → peak at 3-5 days

Pattern of recovery more predictable than TBI

ICH STROKE

Cerebral oedema → very early and can be prolonged

SAH STROKE

Acute: TIK, hydrocephalus → subacute: vasospasm, seizure



Disorder of Consciousness

KOMA



Penurunan Kesadaran?

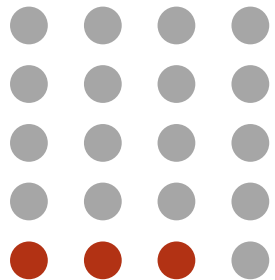


40% pasien yang tidak dapat berkomunikasi
salah terdiagnosis sebagai *vegetative state*

Kelumpuhan motorik

- Tetraparese
- double hemiparese
- cranial nerve palsy

Afasia



15% pasien menunjukkan fungsi kognitif
 pada pemeriksaan penunjang **PET scan, EEG, dan functional MRI**



Tantangan Pemeriksaan pada Pasien Penurunan Kesadaran



Kesadaran pasien berfluktuatif (*wax and wane*)



Dapat dipicu oleh stimulasi khusus: saat bersama keluarga arousal lebih tinggi



Timing: pada saat kondisi “bangun”



Pasien ada kemauan untuk memberi respon



Pengalaman pemeriksa



Defisit Pasien



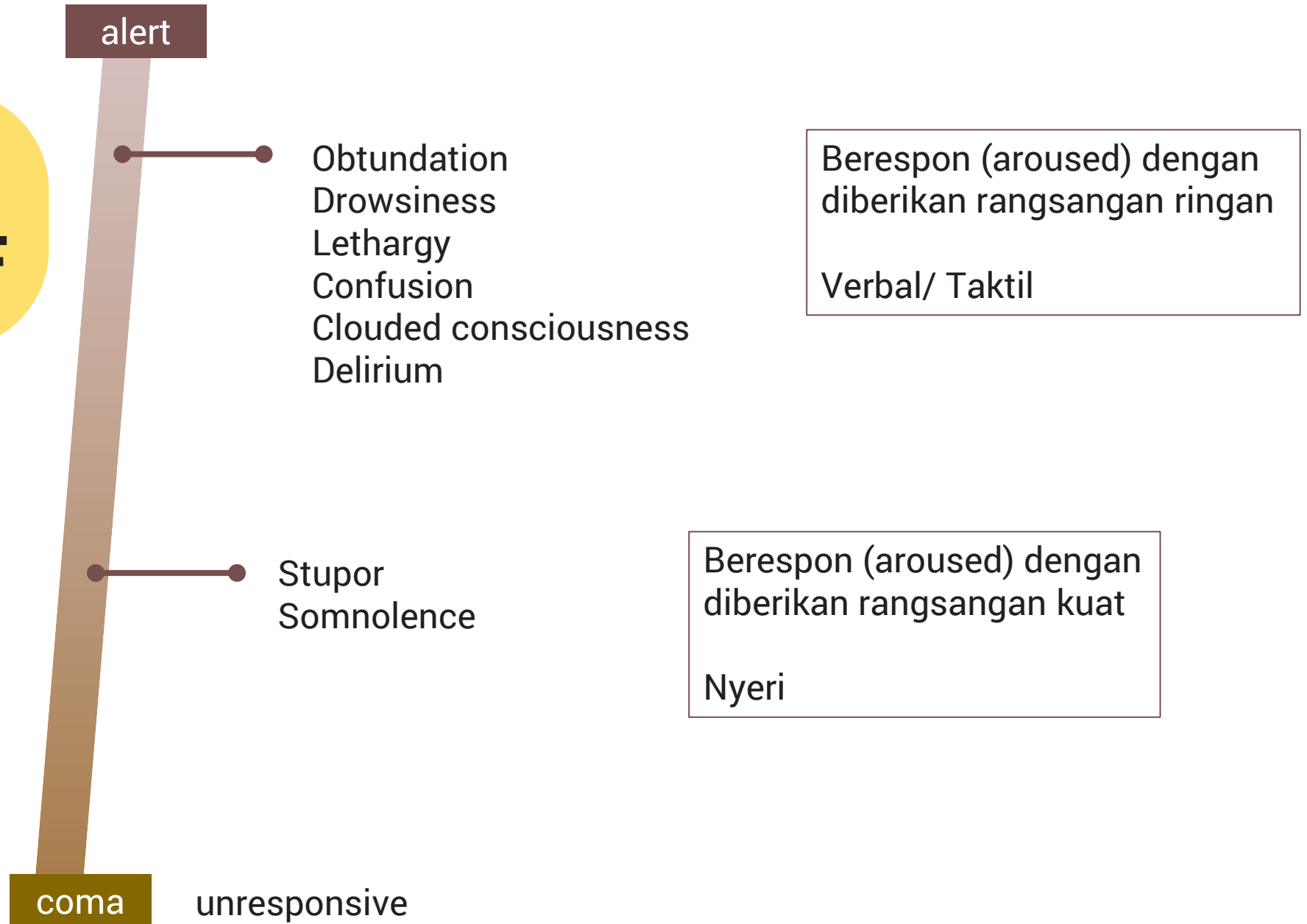
Mengamati gejala *subtle*



Defisit visual/ motorik (pasien tidak bisa *visual tracking*, menuruti perintah gerakan)



KESADARAN KUANTITATIF



KESADARAN KUANTITATIF



Jouvet Scale

- Mengetahui struktur anatomi
- Lebih sensitif dari GCS
- Waktu pemeriksaan lama



Moscow Scale

- Jarang dipakai
- Skor <15 prediktif brain death



GLASGOW COMA SCALE

- Paling sering dipakai
- Mudah dikerjakan
- Tidak ada parameter fungsi batang otak
- Parameter penilaian sedikit



Bozza-Marrubini



FOUR Score

- Full Outline of UnResponsiveness
- Prediction in-hospital mortality and functional outcome



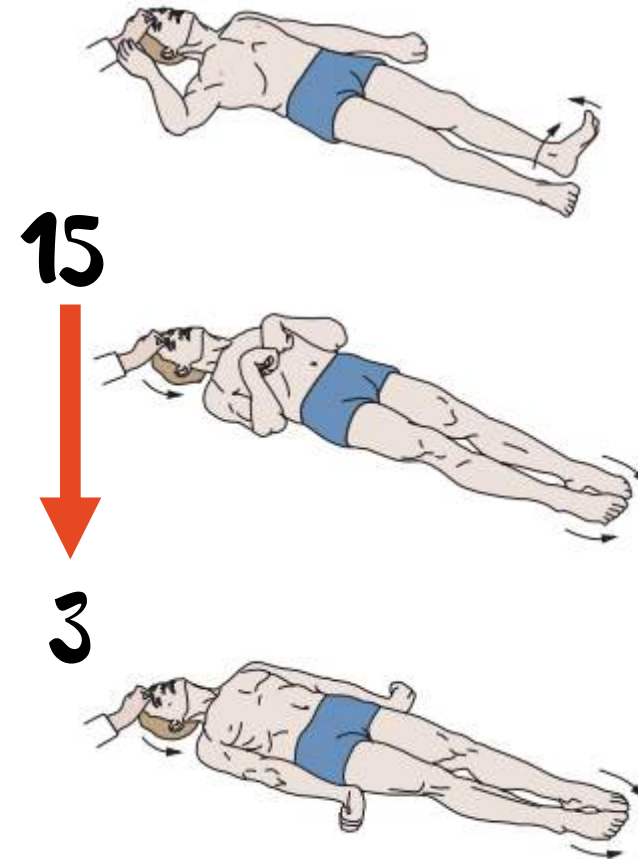
GLASGOW COMA SCALE

State of arousal

	EYE	VERBAL	MOTOR
6			Obey
5		Oriented	Localizing
4	Spontaneous	Confused	Withdraw
3	To speech	Word	Decorticate
2	To pain	Sound	Decerebrate
1	Nil	Nil	Nil
NT/X	Not tested	Not tested	Not tested



10 Sec



Localizing

Decorticate

Abnormal flexion

Decerebrate

Extension Response

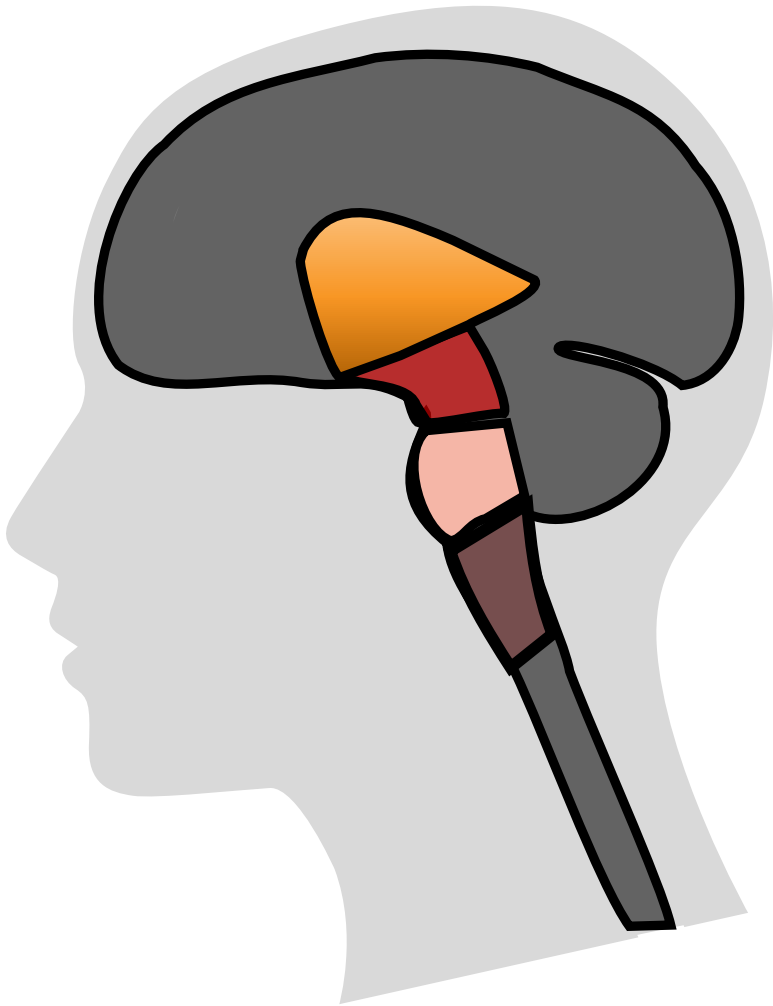



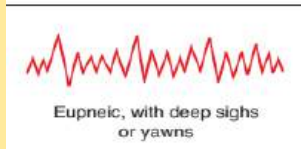

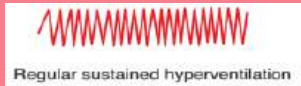

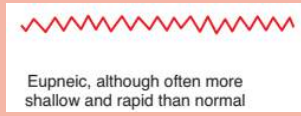


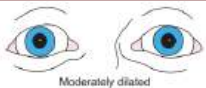
FOUR SCORE

Full Outline of UnResponsiveness Score

	EYE RESPONSE	MOTOR RESPONSE	BRAINSTEM RESPONSE	RESPIRATION
4	Open/ opened/ tracking/ blinking to command	Thumbs-up/ fist/ peace sign	Pupil reflex + Corneal reflex +	Not intubated, breathing regular
3	Open not tracking	Localizing to pain	One pupil wide fixed	Not intubated, breathing Cheyne- Stokes
2	Closed, open to loud voice	Flexion response to pain	Pupil/ corneal reflex -	Not intubated, breathing irregular
1	Closed open to pain	Extension response to pain	Pupil & corneal reflex -	Breathes above ventilator rate
0	Remain closed with pain	No response to pain/ no generalized myoclonus status	Pupil reflex - Corneal reflex - Gag reflex -	Breath = ventilator rate/ apnea





	Pola napas	Ukuran pupil dan reaktivitas terhadap cahaya	Refleks oculocephalic oculo vestibularic Gag/ cough	Respon motoric spontan/ dengan stimulus
Diffuse Forebrain	 Cheyne-Stokes		Normal	Lokalisir
Diencephalon	 Eupneic, with deep sighs or yawns	Miosis, reaktif 	Normal	Lokalisir
Mecencephalon	Central neurogenic hyperventilation  Regular sustained hyperventilation	Anisokor 	Doll's eye vertical movement (-) Caloric test Normal	Withdrawal/ Decorticate
Pons	Apneustic, cluster  Eupneic, although often more shallow and rapid than normal	Pinpoint 	Doll's eye lateral movement (-) Caloric test (-)	Decerebrate
Medulla Oblongata	Ataxic  Slow and irregular in rate and amplitude (ataxic)	Dilatasi tidak reaktif  Moderately dilated	Gag reflex (-)	Decerebrate






MANAJEMEN PASIEN KOMA

Stabilisasi

-  O₂
-  Sirkulasi
-  Glukosa
-  ICP
-  Seizure
-  BGA
-  Elektrolit
-  Temperatur
-  Antidotum spesifik
-  Agitasi



Menentukan Penyebab Koma

-  Struktural
-  Toksik Metabolik
-  Psikiatrik

Pemeriksaan neurologi

Pemeriksaan penunjang

CT scan
Cervical Spine
EEG
Evoked Potential
Lumbal Punctie
fMRI*
TMS*

ABC

ECG

CBC, glucose, blood gas analysis, renal function test, liver function test, electrolyte (Na, K, Mg, Ca), thyroid

Toxicology



TATALAKSANA AWAL (STABILISASI) PASIEN PENURUNAN KESADARAN

INCREASED ICP/ HERNIATION

Hyperventilation

Mannitol 20% 0,5-1g/kg or

Hypertonic saline NaCl 23,4% 30 mL

LOW GLUCOSE

Thiamine (100mg IV)

Glucose 40/50% (target >60mg/dL)

OPIOID OVERDOSE

Naloxone (0,4-2mg IV q 3 min or infus 0,8mg/kg/hr)

BENZODIAZEPINE OVERDOSE

Flumazenil (0,2mg/min max 1mg IV)

INTOXICATION

Gastric lavage

Activated charcoal



Ancillary testing in coma



CT scan (tanpa / dengan kontras)



EEG



Lumbal punctie



fMRI



EMG



SSEP & BAEP

Seizure non convulsive, sleep and awake pattern &

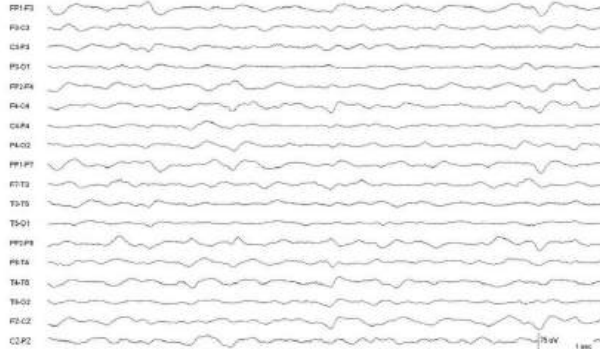
Changes in regional brain to specific cognitive process in absence of overt response

Investigate sensory & auditory neural pathway (EEG+EMG)



ROLE OF EEG

Encephalopathy - slowing



Electrographic seizure



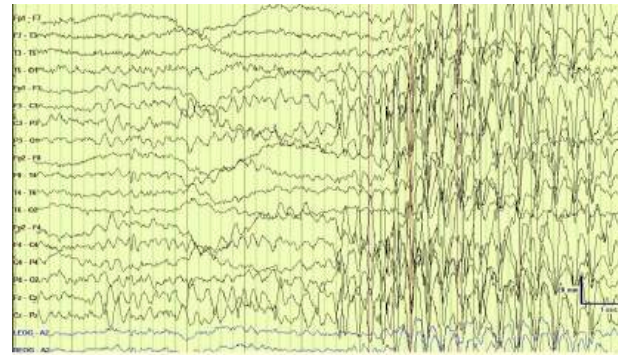
Non convulsive status epilepticus is Common cause of DoC in ICU

Seek for subtle movement

Sleep – Awake Pattern



Reactivity toward stimulus



Predispose prognosis



JENIS GANGGUAN KESADARAN

	KOMA	UWS	MCS	LOCKED-IN
Level				
Arousal				
Awareness				
	Unresponsive	Bangun dan tidur	Fungsi kognitif minimal	Tidak DOC !!



Koma

Unaware & unaroused → meskipun sudah diberikan rangsangan kuat

Dapat terjadi gerakan-gerakan refleks

Tidak ada siklus bangun dan tidur

Saat recovery dapat membaik menjadi level UWS/ MCS



Unresponsive Wakefulness Syndrome

Kriteria Diagnosis Vegetative State (Multi-Society Task Force on PVS, 1994)

1. Tidak ada awareness (tidak ada berinteraksi)
2. Tidak ada respon behavior yang bertujuan
3. Tidak ada kemampuan bahasa (pemahaman dan ekspresi)
4. Ada periode buka tutup mata (**siklus bangun dan tidur**)
5. Didapatkan fungsi hypothalamus dan brainstem: **fungsi otonom baik**
6. Inkontinensia uri et alvi
7. Didapatkan beberapa fungsi refleks n. cranialis dan spinalis

Prolonged Vegetative State

> 28 hari

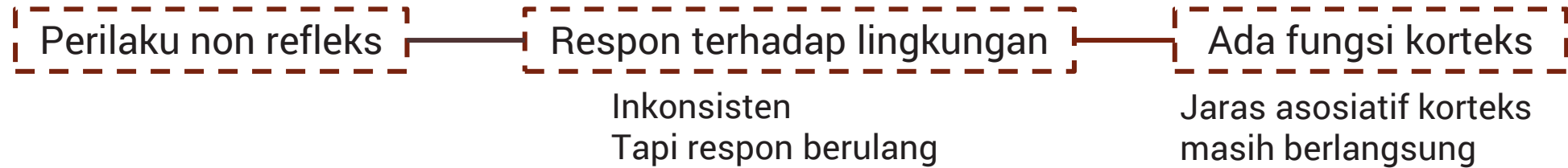
Persistent Vegetative State

Non traumatic brain injury (> 6 bulan)
traumatic brain injury (>12 bulan)

Kemungkinan pemulihan kecil → pemulihan terbatas setelah jangka panjang



Minimally Consciousness State



Sering pada UWS yang mengalami perbaikan



Thalamus
Multifocal/diffuse cortical
Diffuse axonal injury



Diduga pathogenesis serupa dengan UWS

MCS +

Ada salah satu komponen bahasa:

- Command following
- Intelligence verbalization
- Intentional communication

MCS -

Tidak ada bahasa

Menentukan prognosis



Cognitive Motor Dissociation

Covert Consciousness

Clinically/ behaviorally
Coma, VS/UWS, MSC-

Imaging : fMRI, EEG
Volitional brain activity +

Prediction

15–20% of patients with CMD → 1-year functional outcomes



Locked-in syndrome

Richard...

PMCID: PMC6127614
PMID: [30233480](#)



Journal List > Front Neurol > v.9; 2018 > PMC6127614
Front Neurol. 2018; 9: 671.
Published online 2018 Aug 28. doi: [10.3389/fneur.2018.00671](#)

Conscious While Being Considered in an Unresponsive Wakefulness Syndrome for 20 Years

[Audrey Vanhauzenhuysse](#)^{1,2,*}, [Vanessa Charland-Verville](#)³, [Aurore Thibaut](#)^{3,4}, [Camille Chatelle](#)^{3,5},
[Jean-Flory L. Tshibanda](#)^{3,6}, [Audrey Maudoux](#)^{2,7}, [Marie-Elisabeth Faymonville](#)^{1,2}, [Steven Laureys](#)³ and
[Olivia Gosseries](#)³

Case Reports

> Med Sci Monit. 2010 Feb;16(2):CS18-23.

A misdiagnosed patient: 16 years of locked-in syndrome, the influence of rehabilitation

[Malgorzata Lukowicz](#)¹, [Katarzyna Matuszak](#), [Anna Talar](#)

"I had full cognitive and physical awareness," he said. "But an almost complete paralysis of nearly all the voluntary muscles in my body."

"They don't know why I recovered because they don't know why I had locked-in in the first place or what really to do about it. Lots of the doctors and medical experts I saw didn't even know what locked-in was. If they did know anything, it was usually because they'd had a paragraph about it during their medical training. No one really knew anything."

"All I could do when I woke up in ICU was blink my eyes," he remembered. "I was on life support with a breathing machine, with tubes and wires on every part of my body, and a breathing tube down my throat. I was in a severe locked in-state"

LOCKED-IN SYNDROME



Jean-Dominique Bauby (1952-1997)



commons.wikipedia.org



<https://www.youtube.com/watch?v=4Ss0QiJUIXE> Miramax Trailer

Locked-in syndrome
due to brainstem
stroke in 1995

Quadriplegic (double hemiplegic)
Mute
Only Left eye movement and blinking

Eye-code communications to write his memoir
memoir "The Diving Bell and The Butterfly (*Le
Scaphandre et le Papillon*)". Filmed in 2007.



Neurologic



Abulia

Apatia berat, pasien tidak bicara maupun bergerak spontan
Lesi frontal Medial



Locked-in Syndrome



VS/ UWS



Coma

Psychiatric



Pseudocoma

Tampak koma tetapi tanpa gangguan structural, metabolik, maupun toksik



Katatonia

Gangguan psikiatri, mutisme, penurunan gerakan motorik

Gejala serupa

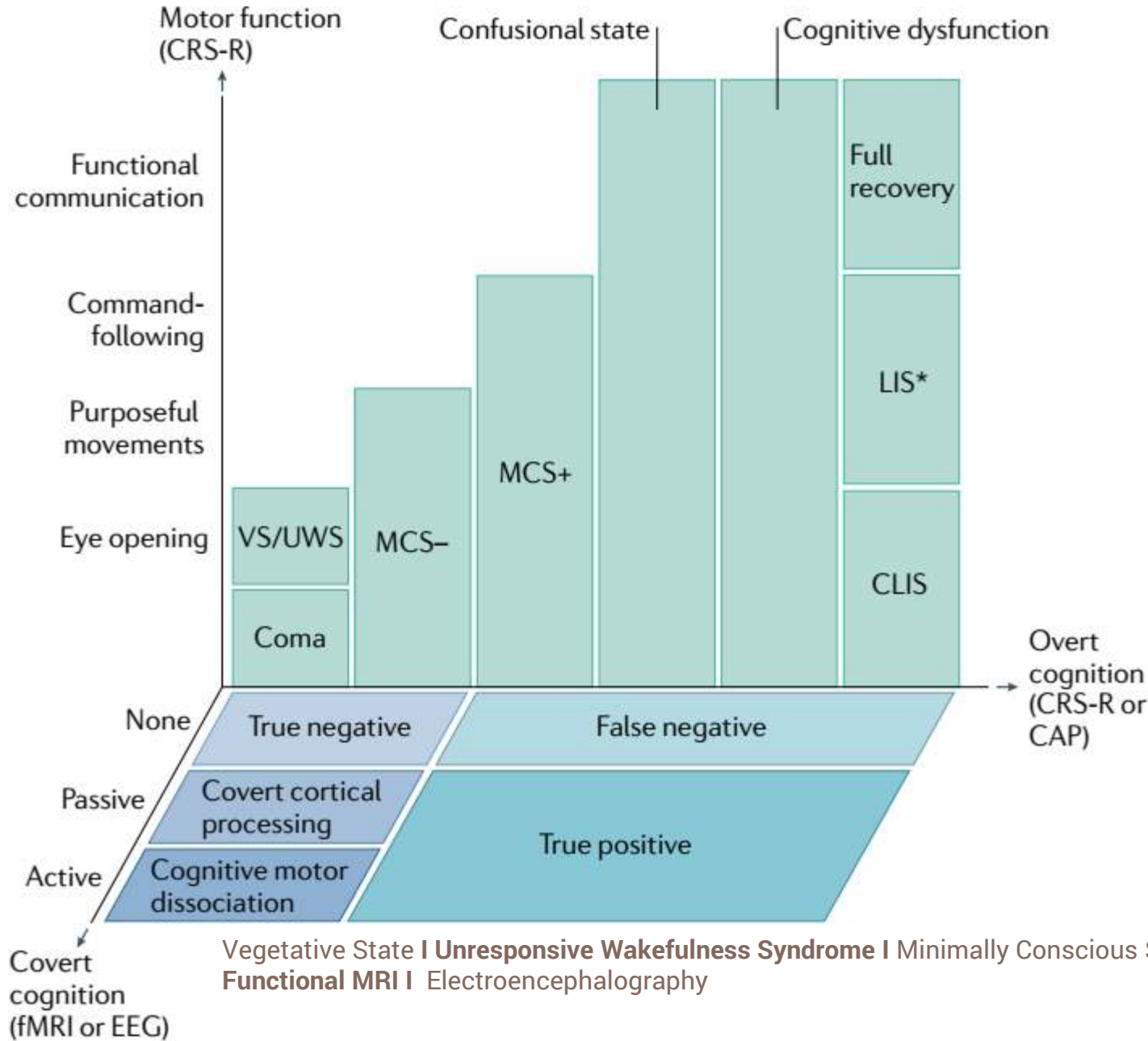
KOMA





Pic: Joey Kyber from unsplash.com





Vegetative State | Unresponsive Wakefulness Syndrome | Minimally Conscious State | Locked-In Syndrome | Complete Locked-In Syndrome
 Functional MRI | Electroencephalography

Evaluasi pemulihan pasca koma: Coma Recovery Scale-Revised (CRS-R)

Confusion Assessment Protocol



EVALUASI PEMULIHAN PASCA KOMA: Coma Recovery Scale-Revised (CRS-R)

(a) COMA RECOVERY SCALE - REVISED						
AUDITORY FUNCTION SCALE						
4 - Consistent Movement to Command						
3 - Reproducible Movement to Command						
2 - Localization to Sound						
1 - Auditory Startle	X	X	X	X	X	X
0 - None						
VISUAL FUNCTION SCALE						
5 - Object Recognition						
4 - Object Localization: Reaching						
3 - Pursuit Eye Movements						
2 - Fixation						
1 - Visual Startle			X			
0 - None	X	X		X	X	X
MOTOR FUNCTION SCALE						
6 - Functional Object Use						
5 - Automatic Motor Response						
4 - Object Manipulation						
3 - Localization to Noxious Stimulation						
2 - Flexion Withdrawal						
1 - Abnormal Posturing	X	X	X	X	X	X
0 - None/Flaccid						



PEMULIHAN PASCA KOMA

Fase akut



Pada tempat kejadian | IGD | ICU

Resuscitation

Evaluasi: pemeriksaan neurologis



28 hari

Fase sub akut dan kronis



RS rehabilitative | *Chronic nursing facilities* | Rumah

Evaluasi: Coma Recovery Scale – Revised (CRS-R), FoUR score

chronic phase of VS/UWS

3 months after non-TBI

12 months after TBI

complication

Agitation

Hypertonia

UTI

Sleep disturbance

Pneumonia

Hydrocephalus

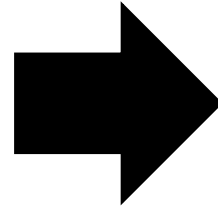
Paroxysmal sympathetic hyperactivity



DOC



Disfasilitasi input neuron cortex cerebri dan thalamus

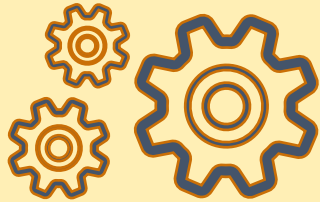


RECOVERY



Reafferensiasi input neuron thalamocortical thalamostriatal





RECOVERY

Kembalinya
neurotransmitter
eksitatorik

Kembalinya koneksi sirkuit

- Corticocortical
- Thalamocortical
- Thalamostriatal



MEKANISME PEMULIHAN PASCA KOMA

Perbaikan Seluler

excitatory neurotransmission is restored across corticocortical, thalamocortical and thalamostriatal connections

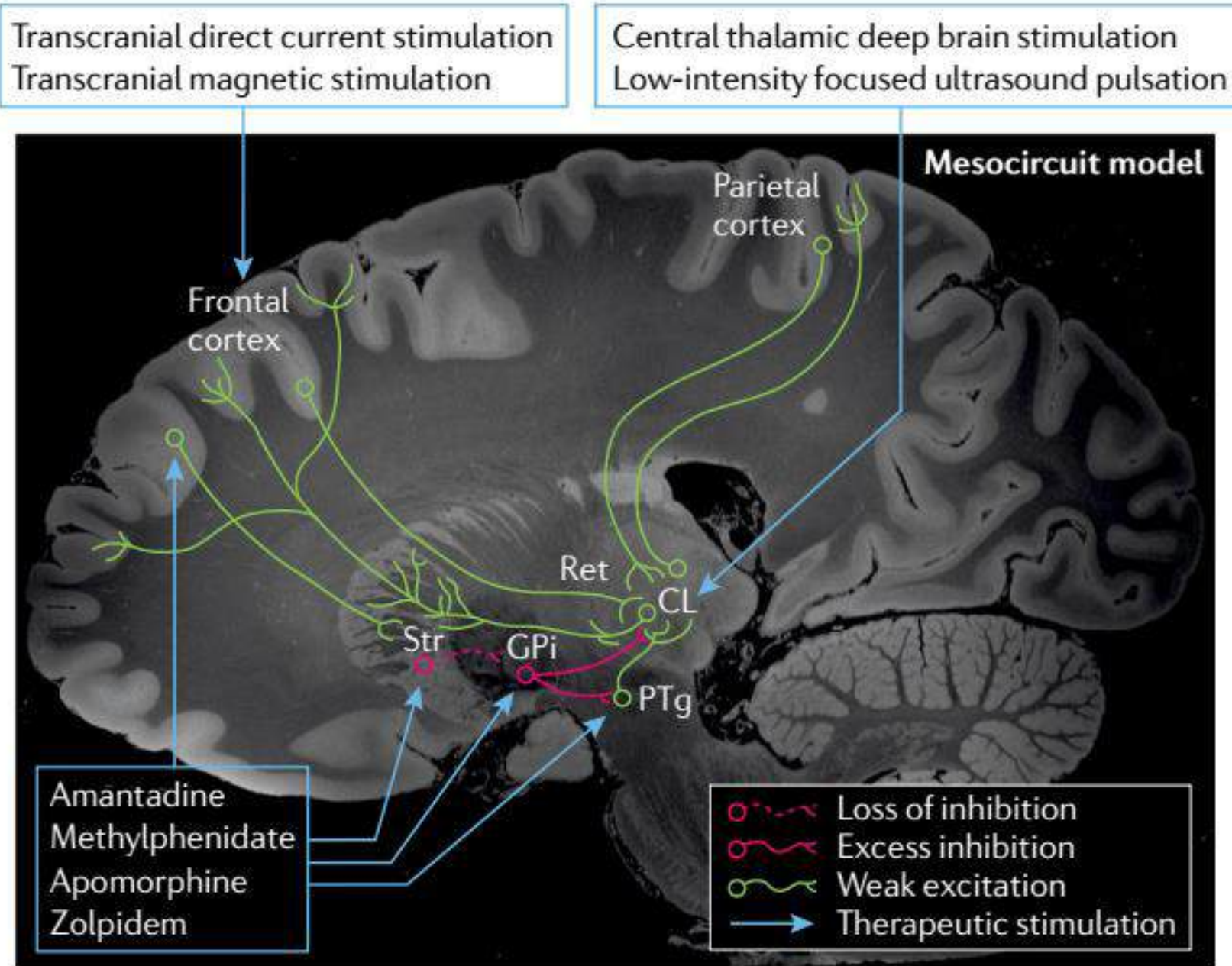
Functional reafferentiation – resting membrane potential become more depolarized

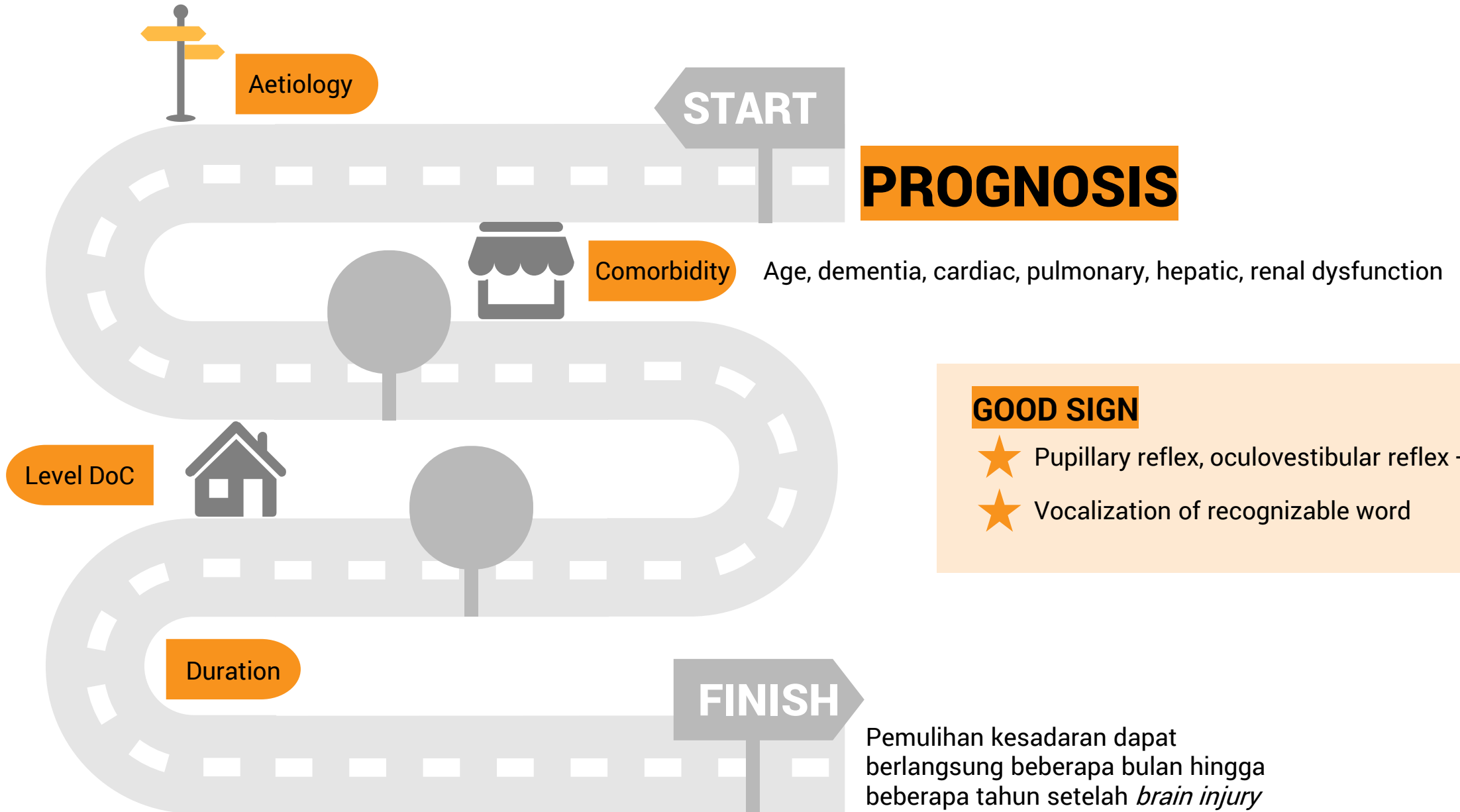
Perbaikan Sirkuit

Structural brain injury: **mesocircuit model**
(thalamic neuron and frontostriatal connection)

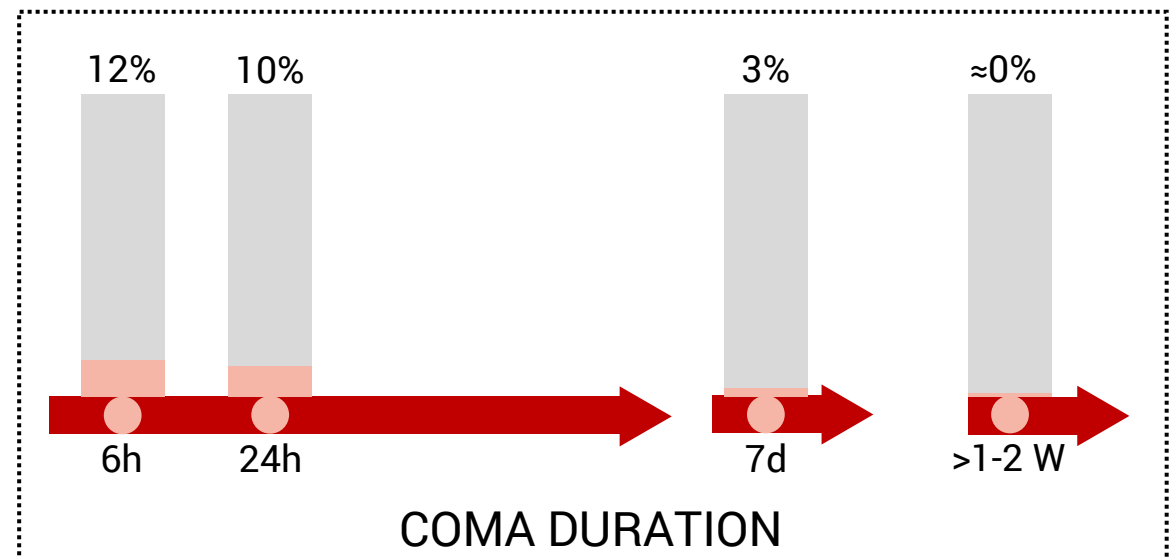
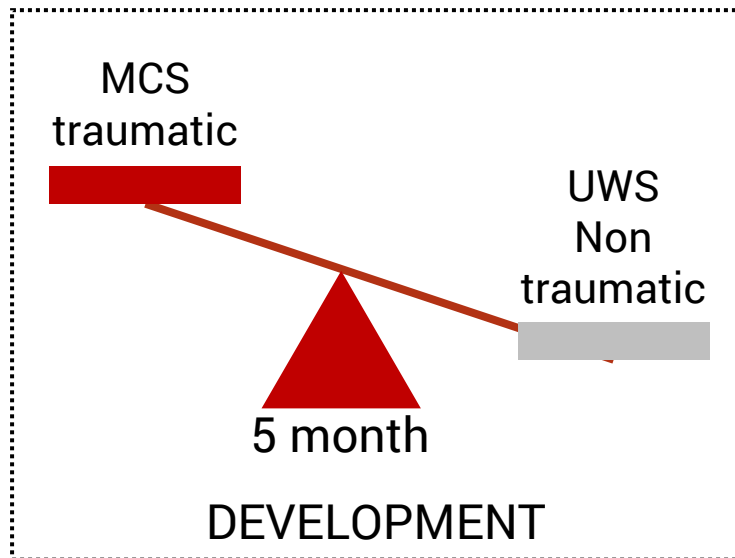
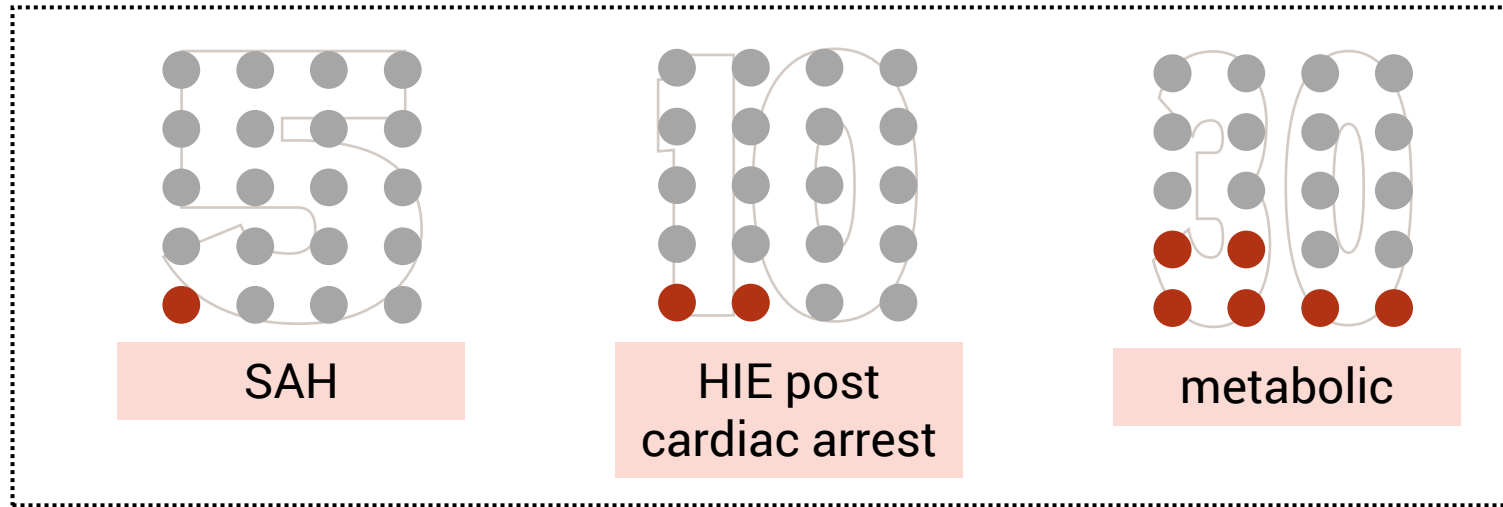
- **Anterior forebrain mesocircuit** → arousal regulation
- **Frontoparietal network**
 - Default mode network (DMN) → internal awareness/ self-related process
 - Executive control network → attention & environmental awareness







Prognostik pada Pasien Koma



Owen (2008), AAN (2018)



Brain Death

Coma dépassé

the brain is dead or about to die no matter what therapeutic measures one might undertake

“irreversible coma”

Death due to loss of function to the entire brain

Death by neurologic criteria

Brain death as death

Kematian Klinis/ Konvensional

telah berhentinya fungsi sistem jantung sirkulasi dan sistem pernafasan terbukti secara permanen.




PENYEBAB TERBANYAK MATI BATANG OTAK


 Traumatic brain injury

 Aneurysm SAH

 ICH

 Ischemic stroke with cerebral edema and herniation

 Hipoxic Ischemic Encephalopathy

 Fulminant hepatic necrosis with cerebral edema and increased ICP



Pentingnya kriteria brain death



Transplantasi organ



Kemampuan kedokteran modern untuk mempertahankan fungsi tubuh dalam waktu yang panjang (ventilator)



Critical care facility sangat mahal



Keputusan untuk mengakhiri perawatan secara legal



1968

Harvard Criteria

1. Unresponsive coma
2. Apnea
3. Cephalic reflex –
4. Spinal reflex –
5. EEG isoelectric
6. Persistent ≥ 24 hours
7. No drug intoxication/hypothermia

Ad Hoc Committee of
Harvard Medical School

1981

UDDA

- Determination of death:
1. Irreversible cessation **circulatory and respiratory** function, and
 2. Irreversible cessation of all **function of entire brain**, including brainstem
- Must be made in accordance with accepted medical standard

The Uniform Determination
of Death Act

2014

PMK No.37

- Penentuan kematian dapat menggunakan:
- Kriteria diagnosis kematian klinis/konvensional
 - Kriteria diagnosis kematian MBO

2019

AAN

- Endorse brain death definition by UDDA
- Neuroendocrine function may be persist

problem ↓

Fungsi hypothalamus dalam menghasilkan hormon untuk homeostasis tubuh sering masih ada



Revisi??



PENENTUAN MATI BATANG OTAK

DOKTER

3 orang dokter yang kompeten



spesialis neurologi



spesialis anestesi



Bukan tim transplantasi



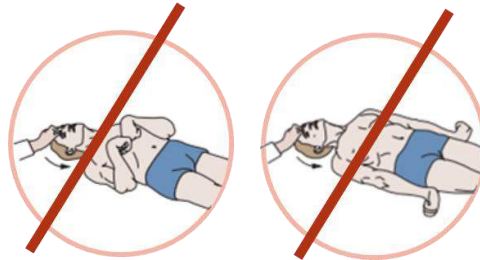
Pemeriksaan mandiri terpisah di ruang ICU



PENENTUAN MATI BATANG OTAK PASIEN

Koma unresponsive
GCS 3
FOUR Score 0

Decorticate -
Decerebrate -



Gerakan tidak
terkoordinasi –
Sentakan epileptik -



PENENTUAN MATI BATANG OTAK

SYARAT PASIEN

Prakondisi

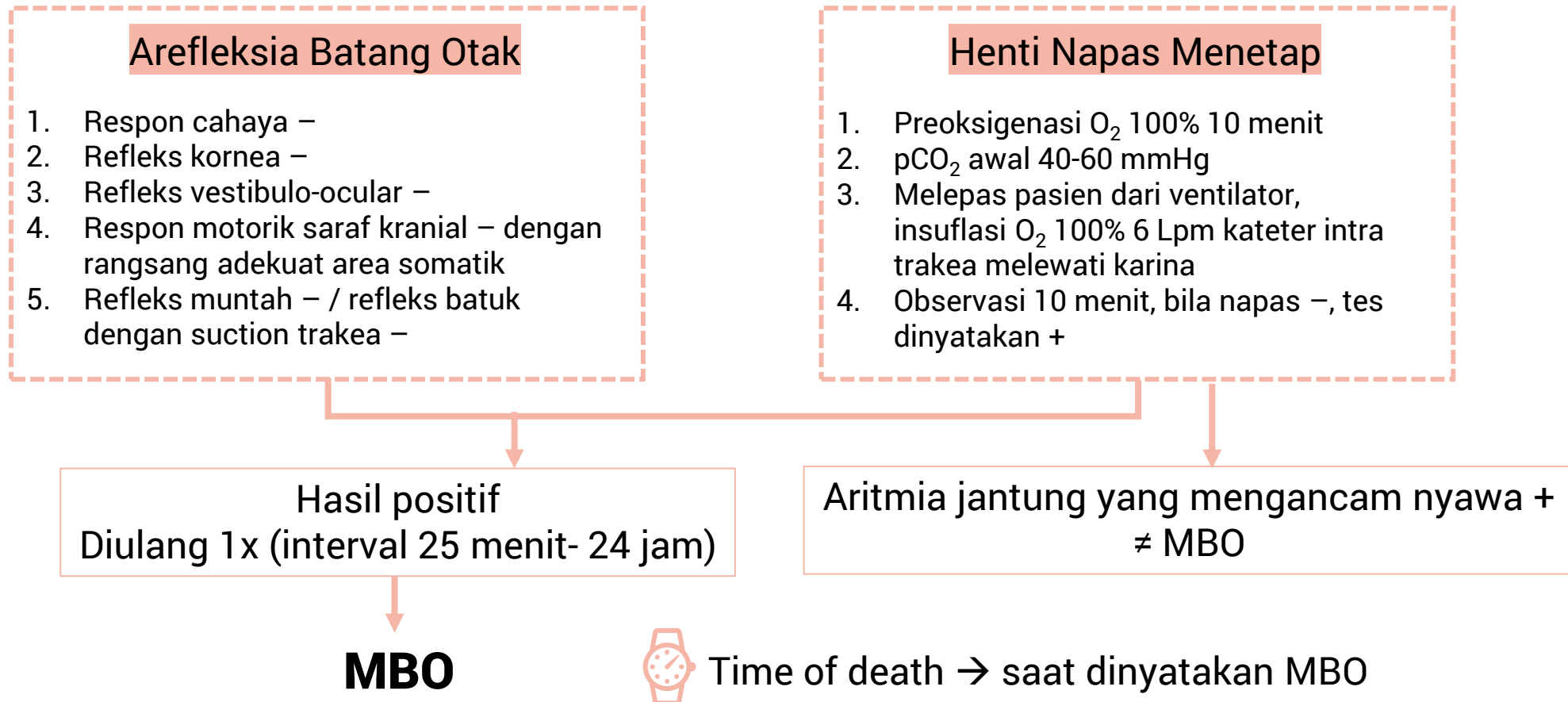
- Koma
- Apnea
- Penyebab kerusakan otak struktural
irreversible

Tidak ada penyebab koma dan apnea reversible karena obat, intoksikasi, metabolik, hipotermia



PENENTUAN MATI BATANG OTAK

PROSEDUR





CHECKLIST BRAIN DEATH



Prerequisites



Examination











Apnea test



Ancillary testing



Prerequisites









-  koma ireversibel Sebab diketahui
-  Neuroimaging menjelaskan koma
-  Tidak dalam pengaruh CNS *depressant* Barbiturat <10 µg/mL
-  Tidak dalam pengaruh obat pelemas otot
-  BGA, elektrolit, endokrin normal/ tidak berat
-  Suhu tubuh normal Core t⁰ >36⁰C
-  Sistolik ≥ 100 mmHg
-  Apnea



All must be checked



Examination










-  Refleks cahaya -
-  Refleks kornea -
-  Refleks oculocephalic – (syarat cervical spine N)
-  Refleks oculovestibular -
-  Gerakan wajah – saat diberi rangsang nyeri di TMJ
-  Refleks muntah -
-  Refleks batuk – pada suction trachea
-  Refleks spinal – (diperiksa rangsang nyeri di semua ekstremitas)



All must be checked



Apnea Test

-  Hemodinamik stabil
-  Atur ventilator: PaCO₂ 35-45 mm Hg
-  Preoksigenasi FiO₂ 100% > 10 menit PaO₂ >200 mmHg)
-  Oksigenasi Positive end-expiratory pressure 5 cm H₂O
-  Oksigen via suction catheher setinggi carina 6 Lpm dengan CPAP 10 cm H₂O
-  Lepas ventilator
-  Napas spontan -
-  Ambil BGA 8-10 menit Pasien Kembali dipasang ventilator
-  Positif bila: Pa CO₂ ≥ 60 mmHg atau ↑ 20 mmHg



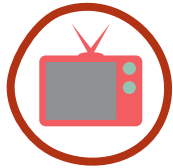
All must be checked





Ancillary testing

Test of perfusion & Electric test



Cerebral angiography ★



SSEP & BAEP



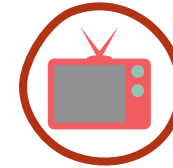
HMPAO SPECT *hexamethyl propylenamine
oxime single photon emission
computed tomography*



CT/ MR angiography



Electroencephalography



Scintigraphy



Transcranial doppler



Examination

- ✓ Tidak dapat
- ✗ seluruhnya dikerjakan
- ✓ (faktor pasien)
- ✗



Apnea test



Hasil inkonklusif
atau tes dibatalkan



Ancillary testing in brain death



Cerebral angiography

Cerebral blood flow



HMPAO SPECT

*hexamethyl propylenamine
oxime single photon emission
computed tomography*

Resting cerebral blood flow and glucose metabolism



CT/ MR angiography

Cerebral blood flow



Transcranial doppler

Cerebral blood flow



SSEP & BAEP

Investigate sensory & auditory neural pathway (EEG+EMG)



Electroencephalography

electrocerebral silence



Scintigraphy

Pemberian radioaktif untuk menilai fungsi otak



Sumber

1. Edlow B, et al. Recovery from disorder of consciousness: mechanism, prognosis, and emerging therapies. *N R Neurol.* (2021) 17: 135-156. <https://doi.org/10.1038/s41582-020-00428-x>
2. American Academy of Neurology (AAN). 2018. [Practice Guideline Update Systematic Review Summary: Disorders of Consciousness](#)
3. Kondziella D, et al. European Academy of Neurology guideline on the diagnosis of coma and other disorders of consciousness. *Eur J Neurol.* (2020) 27:741–56. doi: 10.1111/ene.14151
4. Rusell J A., et al. Brain death, the determination of brain death, and member guidance for brain death accommodation request. AAN position statement. *Neurology®* (2019), 92 (5) 228-232
5. Wijdicks et al. Validation of a new coma scale: The FOUR score. *Ann Neurol.* (2005) 58(4):585-93
6. PMK No. 37 tahun 2014 tentang penentuan kematian dan pemanfaatan organ.
7. Robbin NM and Bernat JL. Practice current: When do you order ancillary test to determine brain death. [Neurol Clin Pract.](#) 2018 Jun; 8(3): 266–274.
8. American Academy of Neurology (AAN) guideline update (*Neurology®* 2010;74:1911–1918) on determining brain death in adults



Sumber

9. Bates D. Coma and brain death. *Medicine*. (2008) 36(11): 601-608
10. Zhao T et al. Consciousness: New concepts and neural network. *Frontiers in cellular neuroscience*. (2019) 13(302)
11. European Academy of Neurology. Guideline on the diagnosis of coma and other disorder of consciousness. *European Journal of Neurology* (2020). 27:741-756
12. Bradley (2012) - *Neurology in Clinical Practice* 6th Ed
13. Plum and Posner (2007) - *Diagnosis of Stupor and Coma*
14. Hankey's (2014)
15. Aminoff (2014)



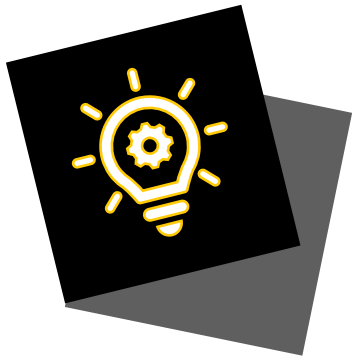
“TUGAS”

Temukan Istilah dalam Materi Penurunan Kesadaran dan Mati Batang Otak



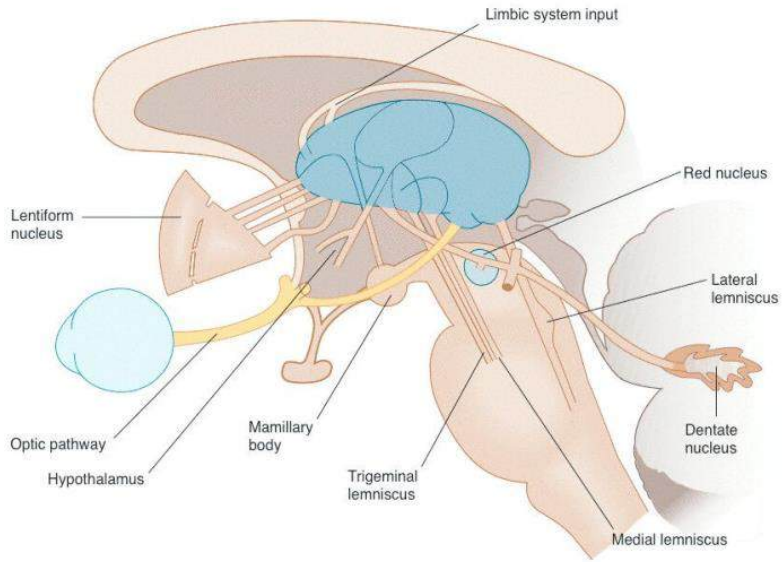
G A G A M E C O M A M A U A S T
P I N P O I N T U C C P N O T O
C C C C A C S C I A K N Y C C X
E S U O R A W A R E N E S S U I
D O C R A L V I I P C A E P R C
A C A R S C X E L F E R E R T C
E E A G I T A T E D C X S O S C
H E R N I A S I D E S U F N O C





Refresh Neuroanatomy

THALAMUS

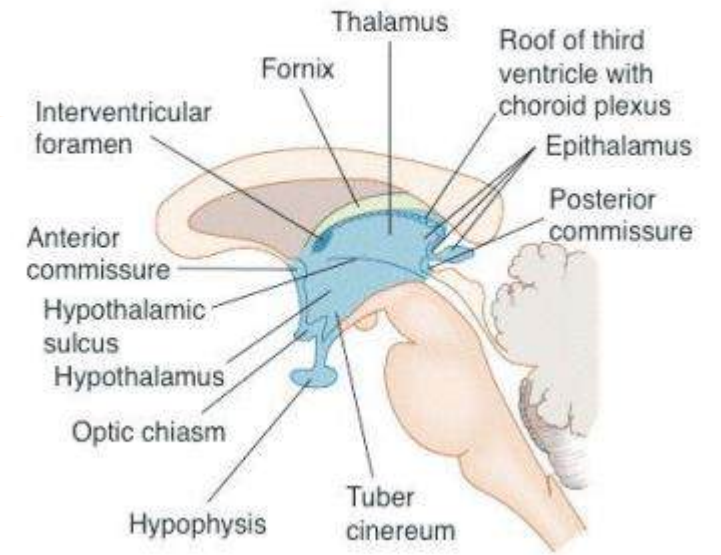


EPITHALAMUS

Trigonum habenularis
Pineal body

diencephalon

HYPOTHALAMUS



Ganglia Basalis

**NUCLEUS
LENTIFORMIS**

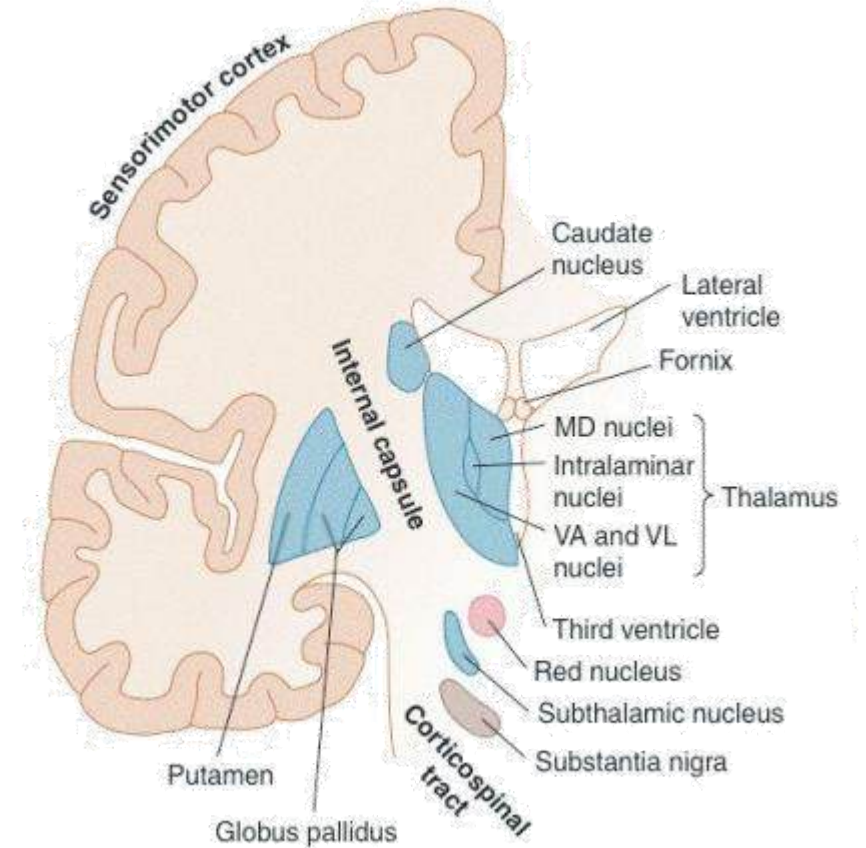
**GLOBUS
PALLIDUS**

PUTAMEN

**NUCLEUS
CAUDATUS**

**STRIATUM/
NEOSTRIATUM**

**CORPUS
STRIATUM**



RELATED STRUCTURES

**Nucleus Subthalamicus
Substantia Nigra**

OCULAR REFLEX

Doll's Eye Phenomenon

Table 5.5 Oculocephalic Reflex*

Method	Response	Interpretation
Lateral head rotation	Eyes remain conjugate, move in direction opposite to head movement and maintain position in space	Normal
	No movement in either eye on rotating head to left or right	Bilateral pontine gaze palsy, bilateral labyrinthine dysfunction, drug intoxication, anesthesia
	Eyes move appropriately when head is rotated in one direction but do not move when head is rotated in opposite direction	Unilateral pontine gaze palsy
	One eye abducts, the other eye does not adduct	Third nerve palsy Internuclear ophthalmoplegia
Vertical head flexion and extension	Eyes remain conjugate, move in direction opposite to head movement and maintain position in space	Normal
	No movement in either eye	Bilateral midbrain lesions
	Only one eye moves	Third nerve palsy
	Bilateral symmetrical limitation of upgaze	Aging

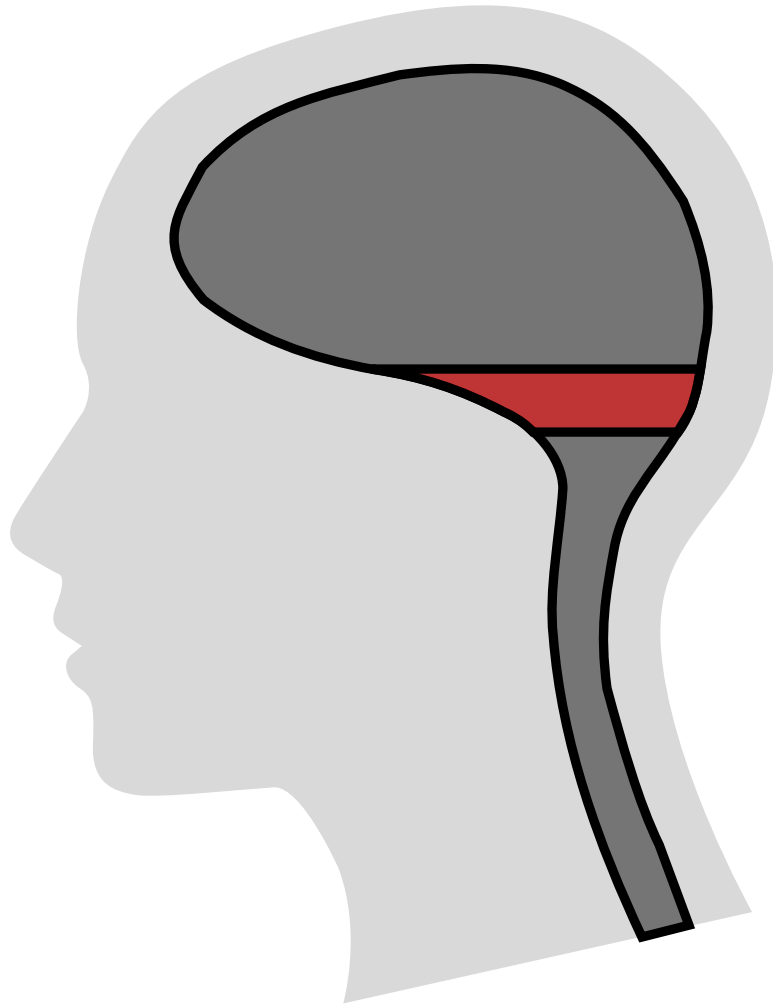
*To be performed only after neck stability has been ascertained.

OCULAR REFLEX


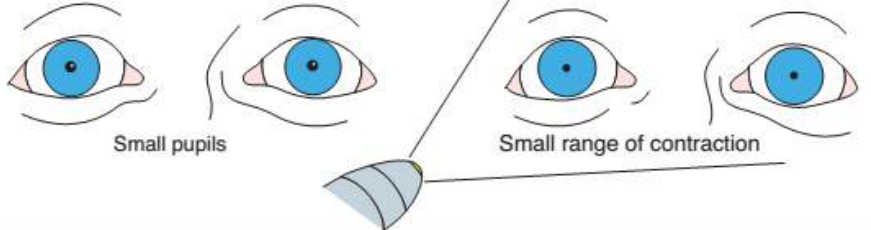
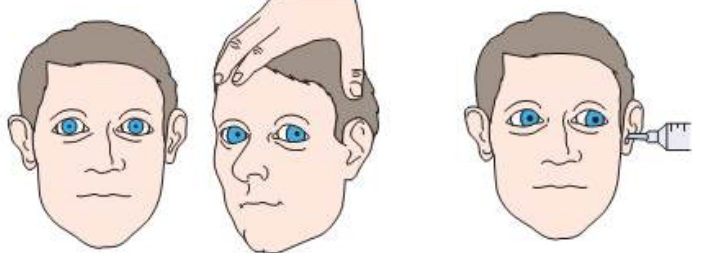

Table 5.6 Caloric Testing

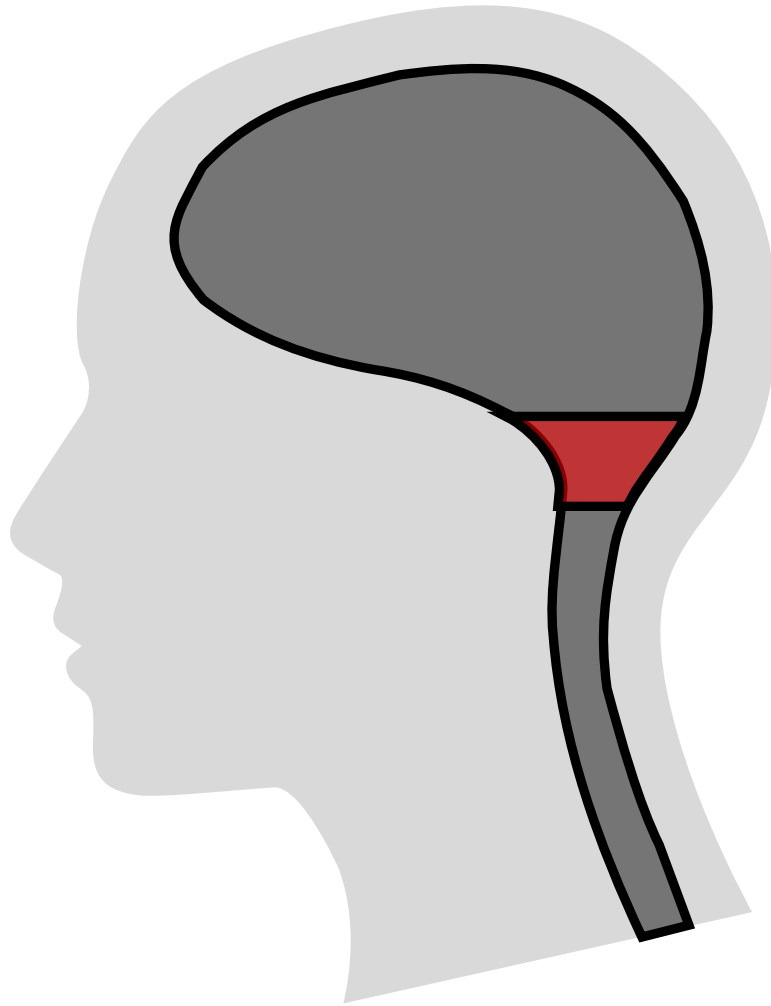
Method	Response	Interpretation
Cold water instilled in right ear	Slow phase to right, fast (corrective) phase to the left	Normal
	No response (make sure canal is patent, apply warm-water stimulus to opposite ear)	Obstructed ear canal, "dead" labyrinth, eighth nerve or nuclear dysfunction, false-negative result (see text)
	Slow phase to right, no fast phase	Toxic-metabolic disorder, drugs, structural lesion above brainstem
	Downbeating nystagmus	Horizontal gaze palsy
Cold water instilled in left ear	Responses should be opposite those for right ear	Peripheral eighth nerve or labyrinth disorder on right (provided that right canal is patent)
Warm water instilled in left ear after no response from cold water in right ear	Slow phase to right, fast phase to left	

COWS | **C**old **O**pposite **W**arm **S**ame (tonic/fast phase)


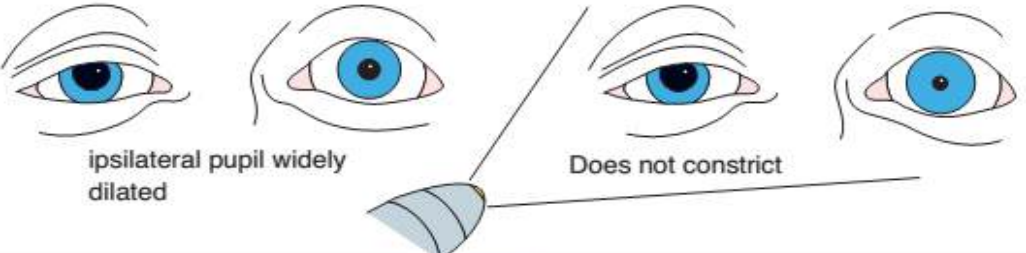




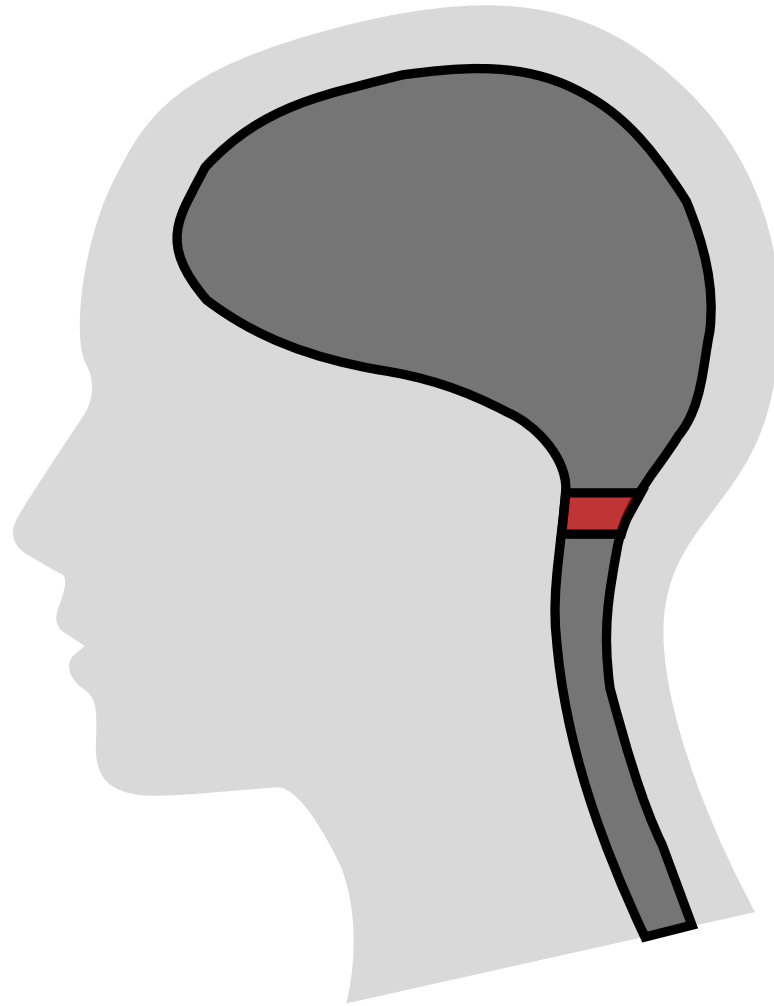
Diensencephalon Bawah

<p>a. Respiratory pattern</p>	 <p style="text-align: center;">Cheyne-Stokes</p>
<p>b. Pupillary size and reactions</p>	 <p style="text-align: center;">Small pupils Small range of contraction</p>
<p>c. Oculocephalic and oculovestibular responses</p>	 <p style="text-align: center;"> DOLL'S HEAD MANEUVER Same as Fig 3-11, but easier to obtain (absent nystagmus) </p> <p style="text-align: center;"> ICE WATER CALORICS Same as Fig. 3-11 but easier to obtain (absent nystagmus) </p>
<p>d. Motor responses at rest and to stimulation</p>	 <p style="text-align: center;">Motionless Legs stiffen and arms rigidly flex (decorticate rigidity)</p>


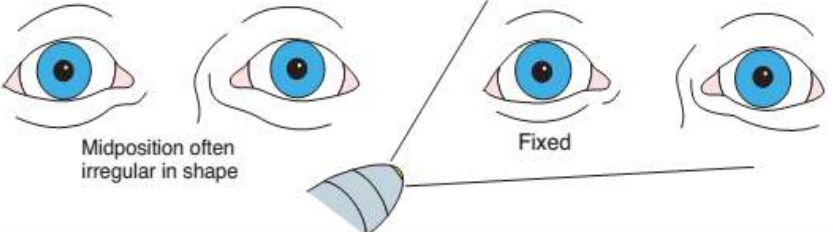
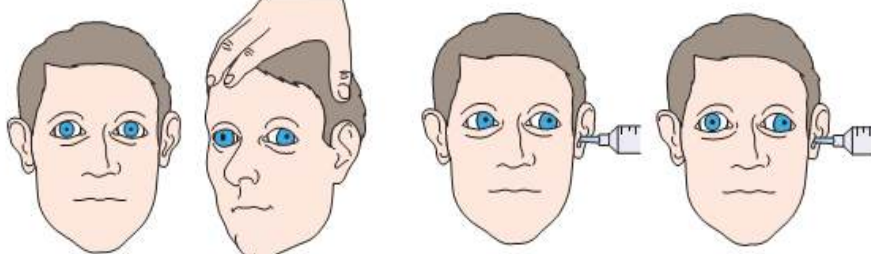
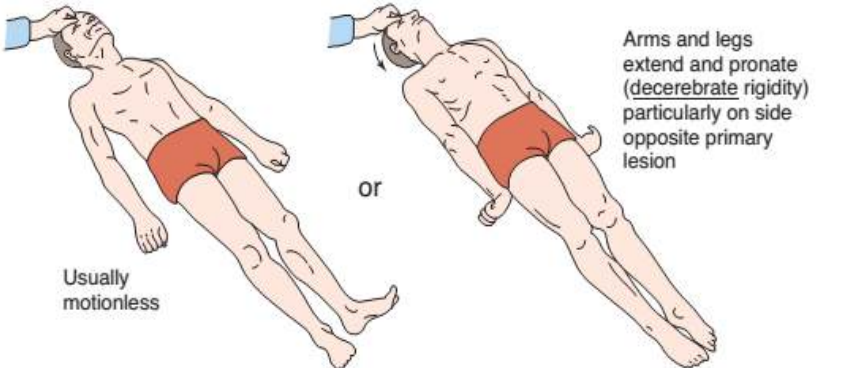


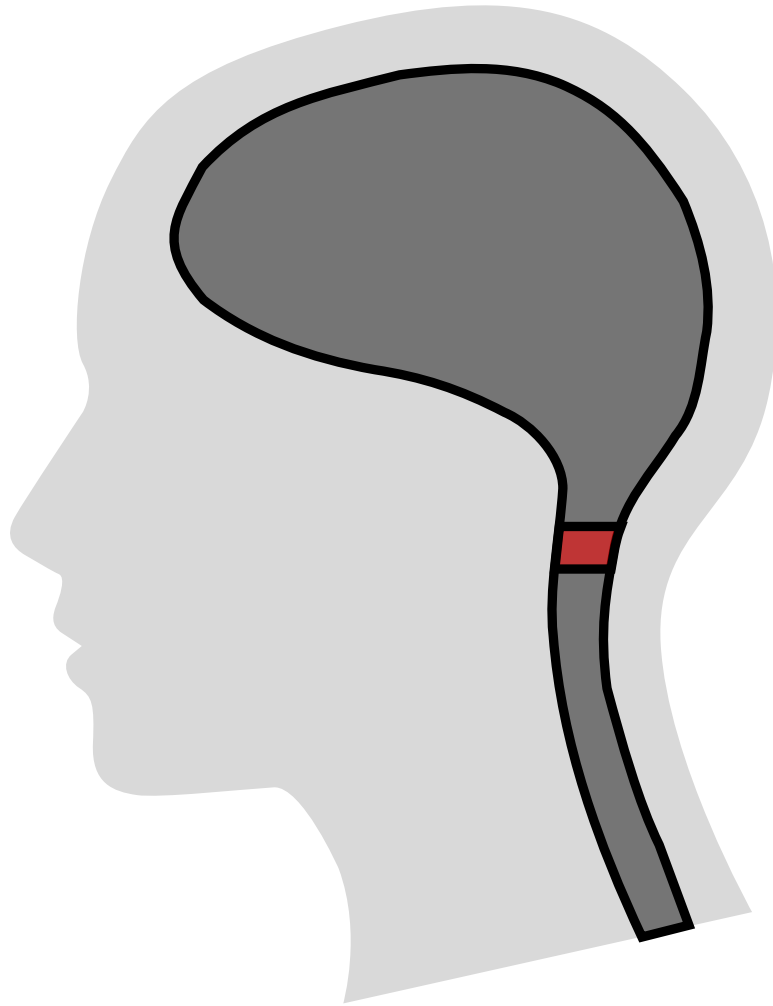
Mesencephalon – dibawah nucleus n.III

<p>a. Respiratory pattern</p>	 <p>Regular sustained hyperventilation or Rarely, Cheyne-Stokes</p>
<p>b. Pupillary size and reactions</p>	 <p>ipsilateral pupil widely dilated Does not constrict</p>
<p>c. Oculocephalic and oculo-vestibular responses</p>	 <p>DOLL'S HEAD MANEUVER ICE WATER CALORICS</p> <p>Ipsilateral eye doesn't move medially, but contralateral eye retains full lateral movement</p>
<p>d. Motor responses at rest and to stimulation</p>	 <p>Decorticate or decerebrate responses</p>


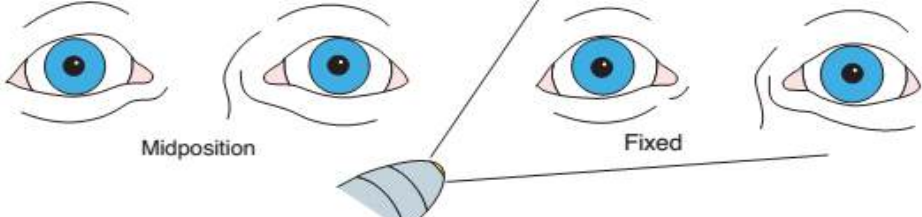




Pons

<p>a. Respiratory pattern</p>	 <p>Sustained regular hyperventilation</p> <p>Rarely, Cheyne-Stokes</p>
<p>b. Pupillary size and reaction</p>	 <p>Midposition often irregular in shape</p> <p>Fixed</p>
<p>c. Oculocephalic and oculovestibular responses</p>	 <p>DOLL'S HEAD MANEUVER Impaired, may be dysconjugate</p> <p>ICE WATER CALORICS Impaired, may be dysconjugate</p>
<p>d. Motor responses at rest and to stimulation</p>	 <p>Usually motionless</p> <p>or</p> <p>Arms and legs extend and pronate (decerebrate rigidity) particularly on side opposite primary lesion</p>



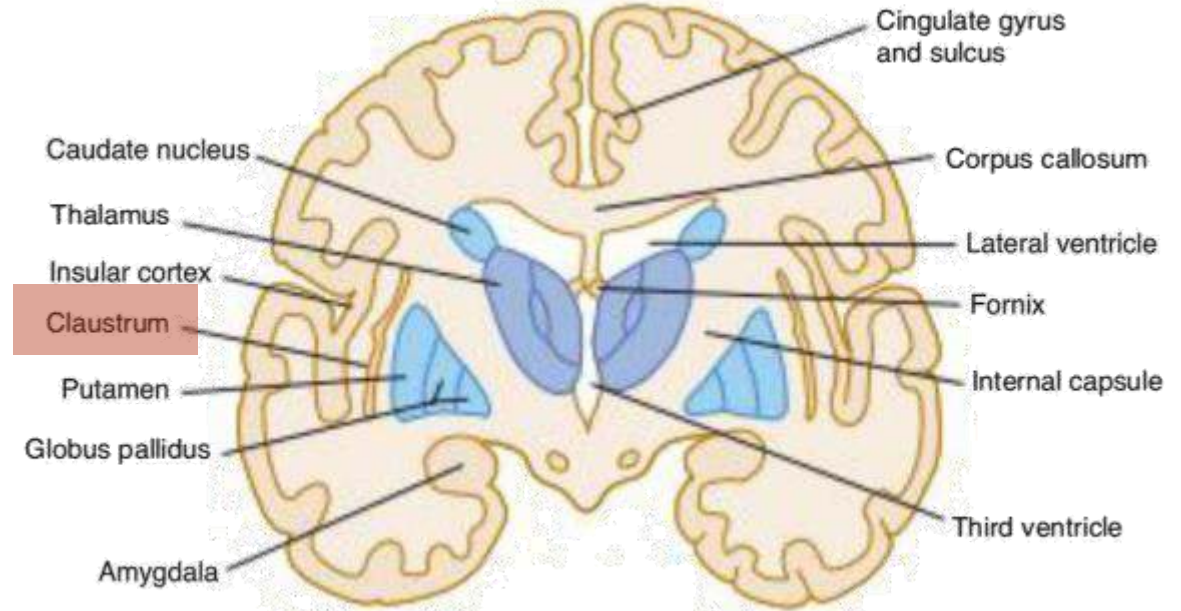
Medula oblongata

<p>a. Respiratory pattern</p>	 <p>Eupneic, although often more shallow and rapid than normal</p> <p>Slow and irregular in rate and amplitude (ataxic)</p>
<p>b. Pupillary size and reaction</p>	 <p>Midposition</p> <p>Fixed</p>
<p>c. Oculocephalic and oculovestibular responses</p>	 <p>DOLL'S HEAD MANEUVER No response</p> <p>ICE WATER CALORIC No response</p>
<p>d. Motor responses at rest and to stimulation</p>	 <p>Motionless and flaccid</p> <p>No response to noxious orbital stimulus; bilateral Babinski signs or occasional flexor response in lower extremities when feet stroked</p>

Clastrum



Berada di basal ganglia dekat dengan cortex insula



- Proyeksi ke lobus frontalis (cortex prefrontal, cortex motoric, cinguli)
- Proyeksi ke cortex occipitalis (visual cortex), temporalis, parietalis (somatosensoric cortex)
- Proyeksi ke amygdala, hippocampus, nucleus caudatus



Diduga kuat sebagai generator (command center) kesadaran karena berproyeksi ke seluruh area otak

Seorang pasien epilepsy dilakukan elektroda EEG subdural untuk mengetahui lokasi sumber epilepsy (*intraoperative monitoring*)

Pasien diminta untuk membaca (untuk memastikan area otak yang nantinya dioperasi bukan area eloquent (bahasa))



Salah satu elektroda mengenai claustrum dan saat distimulasi dengan frekuensi tinggi, pasien kehilangan kesadaran

Pasien berhenti membaca, menatap kosong, bernapas lambat, dan tidak berespon pada instruksi auditorik maupun visual

Saat stimulasi pada claustrum dihentikan, pasien kembali sadar dan tidak menyadari kondisi yang terjadi

Nucleus Paraventricularis★



Medial hypothalamus



Hormon : antidiuretic hormone dan oxytocin

Rasa lapar, napsu makan, adiksi obat-obatan, kontrol perilaku

Bangun dari tidur (sleep awakening) dan meningkatkan arousal (tingkat kesadaran)

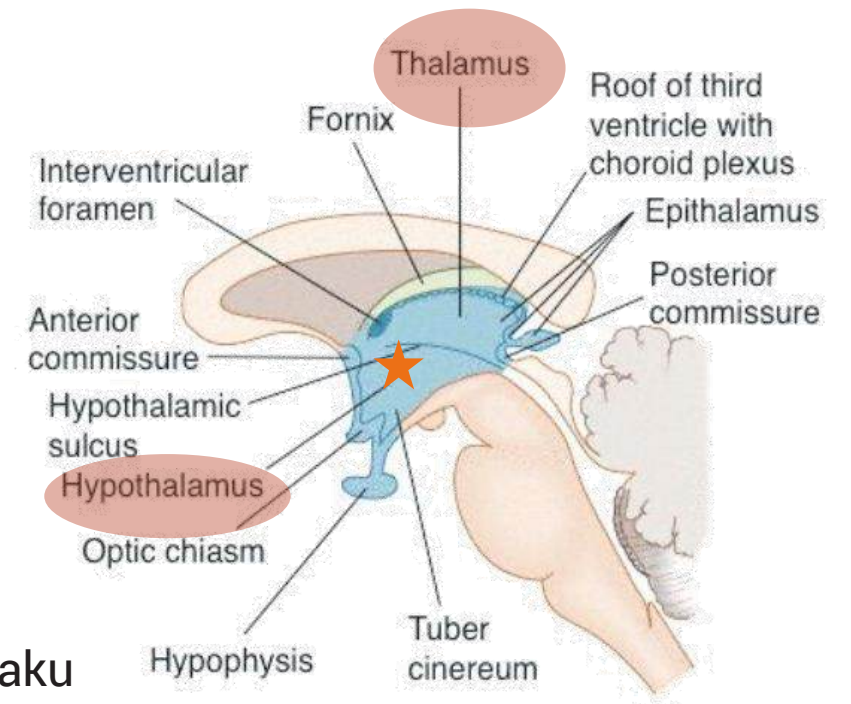
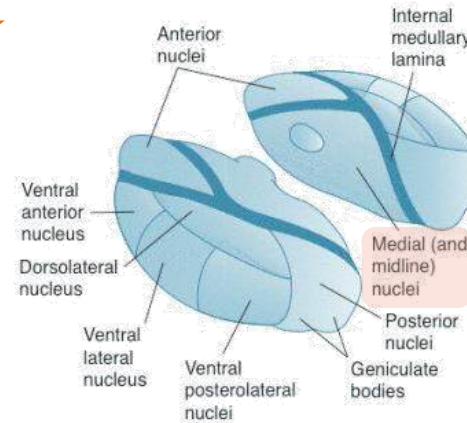
*Hormon orexin dikeluarkan dari fornix hypothalamus ke nucleus paraventricularis thalamus
→ regulator bangun dan tidur*

Hormon orexin juga mengatur motivasi perilaku



Thalamus regio central merupakan pusat dari kesadaran

Neuron glutamatergik



Bagian dari nucleus media dan intralaminaris thalamus

Prefrontal Cortex

**Higher
Cortical
Function/
Fungsi luhur**

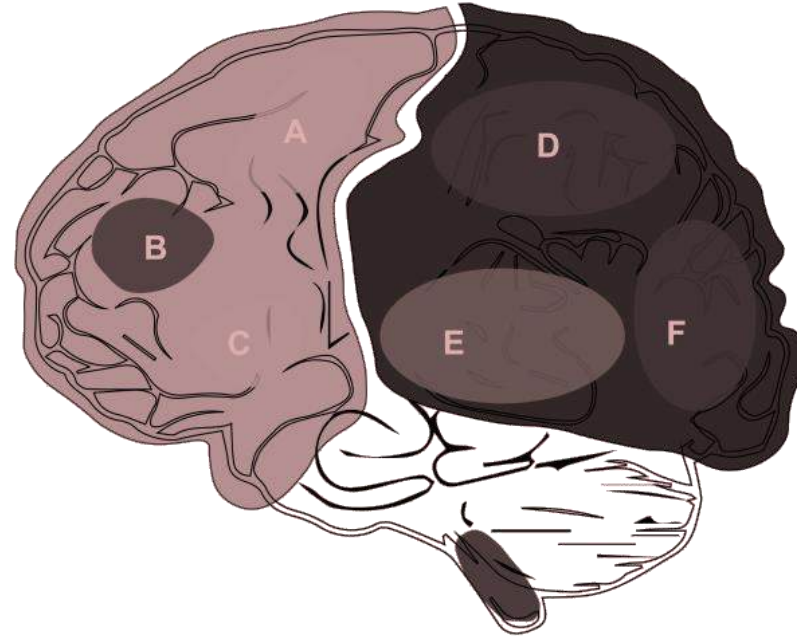


FIGURE 1 | The distribution of the neurobiological basis of consciousness in the brain. **(A)** M1, primary motor cortex. **(B)** Attention or working memory. **(C)** Verbal report (Broca). **(D)** Other content of consciousness. **(E)** Auditory consciousness. **(F)** Visual consciousness.

Posterior cortex

**Primitive
consciousness**